

Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur 2024

Volume 30, 2023



Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur 2024

Volume 30, 2023

<https://kaltim.bps.go.id>

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2024 Volume 30, 2024

Katalog : 9199007.64
ISSN 1907–1892
Nomor Publikasi : 64000.24034

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25,0 cm
Jumlah Halaman : xii+90 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

ISSN 1907–1892

TIM PENYUSUN
LAPORAN PEREKONOMIAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2024
Volume 30, 2024

Pengarah:

Dr. Yusniar Juliana, S.ST., MDEC

Penanggung Jawab:

Ika Ayuningtyas, S.ST., M.Si

Penyunting:

Nindia Indri Dirmayanti, S.ST., M.S.E

Penulis dan Pengolah Data:

Nindia Indri Dirmayanti, S.ST, M.S.E

Khumairotus Saadah Juriana, SST

Salsiah, SST

Yosi Octaviani Simanjuntak, SST

Aditya Wisnu Anggara, SST

Desain/Layout:

Nindia Indri Dirmayanti, S.ST, M.S.E

Desain Cover:

Muhammad Abdul Majid, S.ST

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Kalimantan Timur 2024 merupakan publikasi rutin tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini menyajikan informasi mengenai kondisi perekonomian daerah Kalimantan Timur selama tahun 2023 hingga triwulan ketiga tahun 2024. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, serta dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan sebagai bahan masukan bagi penyusunan perencanaan pembangunan wilayah Kalimantan Timur.

Laporan ini dibuat berdasarkan data tahun terakhir serta series data beberapa tahun sebelumnya yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Dalam publikasi ini disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan potensi ekonomi wilayah Provinsi Kalimantan Timur, serta gambaran umum mengenai kondisi makro ekonomi-sosial seperti kinerja perekonomian, perubahan harga-harga (inflasi), investasi, dana dan kredit perbankan, ekspor-impor, ketenagakerjaan, dan kemiskinan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan, sebagai bahan masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini pada tahun-tahun mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dan pihak lain yang berkepentingan.

Samarinda, November 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur



Dr. Yusniar Juliana, S.ST., MDEC

DAFTAR ISI

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2024

Volume 30, 2024

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I RINGKASAN EKSEKUTIF.....	2
BAB II PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR	9
2.1 Proyek Pembangunan Menjadi Salah Satu Pengungkit Ekonomi Kalimantan Timur	9
2.2 Percepatan Laju Perekonomian Kalimantan Timur	10
2.3 Konsumsi Pemerintah Kalimantan Timur Mengalami Pertumbuhan Tertinggi.....	14
2.4 PDRB Per Kapita Masih Fluktuatif.....	16
2.5 Ekonomi Kalimantan Timur Mengalami Akselerasi pada Triwulan II- 2024.....	18
BAB III INFLASI DAN DAYA BELI MASYARAKAT.....	25
3.1 Inflasi gabungan 2 Kota IHK di Kalimantan Timur (2018=100) Tahun 2023 Relatif Stabil	27
3.2 Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2024 Berfluktuasi	31
BAB IV PERDAGANGAN LUAR NEGERI	39
BAB V INVESTASI DAN PERBANKAN.....	55
5.1 Investasi Dalam Negeri Meningkat.....	55
5.2 Posisi Simpanan Masyarakat Meningkat	60

	Halaman
BAB VI TENAGA KERJA DAN KEMISKINAN	71
6.1 Tingkat Pengangguran Kalimantan Timur Tahun 2024 Merupakan Terendah dalam Beberapa Dekade Terakhir.....	72
6.2 Persentase Penduduk Miskin Mengalami Penurunan	82
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2023 (Persen).....	10
Tabel 2. 2	Distribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023 (Persen)	13
Tabel 2. 3	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2023 (Persen).....	15
Tabel 2. 4	Laju Pertumbuhan q -to- q , y -on- y , dan Kumulatif Menurut Lapangan Usaha Triwulan II Tahun 2024 Provinsi Kalimantan Timur (Persen).....	19
Tabel 2. 5	Laju Pertumbuhan q -to- q , y -on- y , dan Kumulatif Menurut Pengeluaran Triwulan II Tahun 2024 Provinsi Kalimantan Timur (Persen).....	21
Tabel 3. 1	Laju Inflasi dan Andil Inflasi Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Gabungan 2 kota IHK di Kalimantan Timur Tahun 2023 (2018=100) (Persen).....	29
Tabel 3. 2	Laju Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, Bulan Oktober Tahun 2024 (Persen)	32
Tabel 4. 1	Perkembangan Ekspor Menurut Golongan Barang Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2024	44
Tabel 4. 2	Berat dan Nilai Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang Utama, 2023	45
Tabel 4. 3	Perkembangan Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2020–2024 (ribu US\$).....	47
Tabel 4. 4	Perkembangan Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang, 2019–2023 (Juta US\$)	48
Tabel 4. 5	Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kode HS 2 Digit, 2023-2024	49
Tabel 4. 6	Berat dan Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kawasan, 2023	50

Tabel 5. 1	Posisi Dana Simpanan Menurut Bank dan Jenis Simpanan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021–2024 (Juta Rupiah)	61
Tabel 5. 2	Posisi Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021–2024 (Juta Rupiah).....	62
Tabel 5. 3	Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan di Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2024 (Juta Rupiah)	63
Tabel 5. 4	Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Kelompok Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2024 (Miliar Rupiah).....	64
Tabel 5. 5	Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024 (Juta Rupiah)	65
Tabel 6. 1	Jumlah Angkatan Kerja Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024	72
Tabel 6. 2	Indikator Ketenagakerjaan Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024	74
Tabel 6. 3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021–2024	80
Tabel 6. 4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024	83
Tabel 6. 5	Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa di Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2020–2024	85
Tabel 6. 6	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021–2024	87
Tabel 6. 7	Koefisien Gini, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024	87

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1	PDRB Per Kapita ADHB Provinsi Kalimantan Timur (Triliun Rupiah), 2019–2023	17
Gambar 3. 1	Perkembangan Inflasi year–on–year Gabungan 2 Kota IHK di Provinsi Kalimantan Timur (2018=100), 2010–2023 (persen)	28
Gambar 3. 2	Perkembangan Inflasi month–to–month Gabungan 2 Kota IHK di Provinsi Kalimantan Timur (2018=100), Januari–Desember 2022 (Persen)	30
Gambar 3. 3	Perkembangan Inflasi month–to–month Provinsi Kalimantan Timur, Oktober 2022–Oktober 2023 (persen).....	34
Gambar 4. 1	Perkembangan Volume (Juta Ton) Ekspor HS 27 dan HS 15 Provinsi Kalimantan Timur, 2014–2024	39
Gambar 4. 2	Perkembangan Nilai (Miliar US\$) Ekspor Batu bara, LNG, dan HS 15 Provinsi Kalimantan Timur, 2017–2024	42
Gambar 4. 3	Distribusi Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kawasan (Persen), 2023 dan 2024 (Jan-Sep).....	46
Gambar 4. 4	Persentase Berat dan Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2023 (Persen)	51
Gambar 5. 1	Perbandingan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur periode Tahun 2021-2023	56
Gambar 5. 2	Perbandingan Realisasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur periode Triwulan I–2024 dan Triwulan II–2024 (miliar rupiah)	57
Gambar 5. 3	Perbandingan Realisasi PMA di Provinsi Kalimantan Timur periode Triwulan I–2024 dan Triwulan II–2024 (US\$)	59
Gambar 6. 1	Persentase Status Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2024	78
Gambar 6. 2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Kalimantan Timur, 2024	79

Gambar 6. 3	Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024	84
-------------	---	----

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB I

RINGKASAN EKSEKUTIF

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB I RINGKASAN EKSEKUTIF

Perekonomian global pada tahun 2024 diproyeksikan akan tetap tumbuh dengan stabil meskipun “*kurang memuaskan*” karena harus menghadapi beberapa tantangan yang cukup kompleks. Negara-negara maju diperkirakan akan mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal ini dikarenakan inflasi yang masih cukup tinggi masih membebani daya beli masyarakat. Sementara itu, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Sentral untuk mengendalikan inflasi justru memperlambat aktivitas investasi dan konsumsi masyarakat. Sama halnya dengan negara maju, negara-negara berkembang juga cenderung mengalami perlambatan pertumbuhan karena adanya gangguan pada produksi dan pengiriman berbagai komoditas terutama minyak mentah, konflik/kerusuhan sipil, dan juga cuaca ekstrim. Berbeda dengan negara maju dan negara berkembang, negara-negara di Asia cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan stabil karena adanya lonjakan permintaan terhadap elektronik dan semikonduktor. Sejalan dengan perekonomian beberapa negara mitra dagang Indonesia di Asia, pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga Triwulan III–2024 juga mampu tumbuh positif. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak Triwulan I hingga Triwulan III Tahun 2024 dibandingkan Triwulan I hingga Triwulan III Tahun 2023 tumbuh cukup tinggi sebesar 5,03 persen.

Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur secara kumulatif mengalami pertumbuhan yang cukup impresif sebesar 6,22 persen. Pertumbuhan positif Kalimantan Timur tersebut akibat peningkatan kinerja pada seluruh sektor yang cukup impresif terutama pada sektor konstruksi, sektor pengadaan listrik dan gas, serta meningkatnya kinerja sektor jasa keuangan dan asuransi. Dengan peranan yang cukup signifikan bagi pembentukan PDRB Kalimantan Timur, maka peningkatan permintaan terhadap batu bara baik domestik maupun luar negeri, serta masifnya kegiatan proyek pembangunan di Kalimantan Timur mengakibatkan perekonomian Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan yang cukup impresif di tahun 2023.

Pada aspek moneter, pada tahun 2023 perubahan harga di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dan lebih tinggi dibandingkan

angka nasional. Berdasarkan hasil pemantauan harga gabungan di dua kota IHK (Kota Balikpapan dan Kota Samarinda), inflasi di Kalimantan Timur mencapai 3,46 persen pada tahun 2023. Inflasi tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,35 persen. Secara umum, besaran inflasi tersebut berada di atas level nasional yang sebesar 2,61 persen. Seluruh kelompok pengeluaran pada Tahun 2023 juga memberikan andil positif terhadap inflasi di Kalimantan Timur.

Kinerja perdagangan internasional Indonesia dan Kalimantan Timur kembali mengalami surplus di tahun 2023. Pada tahun 2023, nilai total ekspor Kalimantan Timur sebesar US\$27,02 miliar, mengalami penurunan sebesar 25,05 persen jika dibandingkan tahun 2022 yang sebesar US\$36,06 miliar. Penurunan yang cukup signifikan ini diakibatkan penurunan barang-barang migas sebesar 9,55 persen dan barang-barang nonmigas yang turun sebesar 26,46 persen. Berbeda dengan nilai total ekspor yang mengalami penurunan, kinerja impor Kalimantan Timur di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,82 persen, dari sebesar US\$5,42 miliar pada tahun 2022 meningkat menjadi US\$5,57 miliar. Peningkatan nilai impor ini terjadi pada impor golongan migas yang meningkat menjadi US\$4,08 miliar atau meningkat sebesar 11,12 persen.

Kinerja ekspor Kalimantan Timur menunjukkan penurunan pada tahun 2024. Jika dibandingkan antara periode yang sama pada tahun 2024 dan 2023 (Januari-September), kinerja ekspor Kalimantan Timur mengalami penurunan sebesar 13,30 persen. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan ekspor barang-barang nonmigas, didominasi batu bara, yang turun sebesar 12,47 persen. Selain itu, ekspor barang-barang migas juga mengalami penurunan sebesar 20,80 persen. Sejalan dengan tahun 2023, komoditas migas masih mendominasi impor luar negeri Kalimantan Timur pada tahun 2024. Nilai impor bulan Januari-September 2024 sebesar US\$3,37 miliar mengalami penurunan sebesar 14,91 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Hal ini disebabkan oleh menurunnya impor barang migas yang berkontraksi 18,43 persen dan barang nonmigas yang berkontraksi sebesar 6,26 persen..

Posisi simpanan masyarakat hingga September 2024 mengalami peningkatan dibandingkan posisi simpanan masyarakat Desember 2023.

Sampai dengan September 2024, tercatat posisi simpanan masyarakat Kalimantan Timur telah mencapai Rp164,67 triliun dengan simpanan dalam bentuk Rupiah sebesar Rp147,01 triliun dan dalam bentuk valuta asing sebesar Rp17,65 triliun. Selain itu, kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat Kalimantan Timur sampai dengan akhir tahun 2023 mencapai Rp184,52 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp162,59 triliun. Hingga September 2024, jumlah pinjaman yang disalurkan telah mencapai Rp182,18 triliun, yang sebagian besar digunakan sebagai investasi.

Secara kumulatif, realisasi investasi di Kalimantan Timur pada tahun 2023 mencapai Rp71,90 triliun, yang terdiri dari PMDN sebesar Rp52,17 triliun atau 72,57 persen dari total realisasi investasi, dan PMA sebesar Rp19,72 triliun atau sebesar 27,43 persen dari total realisasi investasi. Subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia & Farmasi merupakan subsektor yang mendapatkan penambahan investasi terbesar dari PMDN, sedangkan subsektor Pertambangan dan Penggalian merupakan subsektor yang memperoleh tambahan investasi terbesar dari PMA. Selain Subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia & Farmasi, sektor lainnya yang juga mendapatkan penambahan investasi dari PMDN terbesar adalah sektor Pertambangan dan Penggalian; dan sektor Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan. Sedangkan sektor Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan dan sektor Industri Logam Dasar, brg. Logam, Bukan Mesin & Peralatan merupakan sektor lainnya yang memperoleh tambahan investasi terbesar dari PMA.

Selama tahun 2020 hingga 2024, TPT Kalimantan Timur menunjukkan tren penurunan. Pada Agustus 2020, TPT tercatat sebesar 6,87 persen akibat pandemi Covid-19 yang berpengaruh kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur. Meskipun demikian, empat tahun selanjutnya angka TPT berhasil ditekan menjadi 6,83 persen di Agustus 2021 dan kembali turun hingga mencapai 5,14 persen di Agustus 2024 dan merupakan angka TPT terendah di Provinsi Kalimantan Timur sejak beberapa dekade terakhir.

Persentase penduduk miskin Kalimantan Timur pada bulan Maret 2024 tercatat sebesar 5,78 persen, dengan jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur mencapai 221,34 ribu jiwa. Persentase ini mengalami

penurunan jika dibandingkan dengan Maret 2022 dan Maret 2023. Pada Maret 2022 tercatat persentase penduduk miskin meningkat cukup tinggi mencapai 6,31 persen dari sebelumnya senilai 6,54 persen pada Maret 2021. Kemudian, persentase penduduk miskin ini menurun kembali pada Maret 2023 menjadi 6,11 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur di tahun 2024 diperkirakan semakin menguat. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global, terutama perekonomian beberapa negara mitra dagang utama Kalimantan Timur yaitu China dan India yang juga lebih baik dari sebelumnya. Namun terdapat beberapa tantangan yang harus diperhatikan oleh Pemerintah antara lain dampak dari ketegangan geopolitik yang terjadi di beberapa wilayah di dunia, inflasi di negara maju yang masih cukup tinggi, cuaca ekstrim, penurunan harga komoditas-komoditas ekspor, dan lainnya.

BAB II

PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR

<https://kaltim.bps.go.id>

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB II PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR

2.1 Proyek Pembangunan Menjadi Salah Satu Pengungkit Ekonomi Kalimantan Timur

Selama tahun 2023, perekonomian global menghadapi sejumlah tantangan yaitu tekanan inflasi global, isu suku bunga, serta ketegangan geopolitik. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian masih diliputi ketidakpastian. Risiko dan ketidakpastian global ini dipicu dinamika negara-negara maju yang berdampak ke global. Amerika Serikat dihadapkan pada inflasi yang berada di atas target, tingginya suku bunga serta peningkatan tekanan fiskal yang membayangi pelemahan ekonomi. Sementara itu, negara maju lainnya yakni Tiongkok masih bergulat dengan pelemahan ekonomi pasca Covid-19 dan Eropa yang kondisi ekonominya melemah dengan defisit fiskal yang meningkat diiringi oleh *core inflation* yang masih tinggi.

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2023 mampu mencapai 5,05 persen. Capaian positif pertumbuhan ekonomi nasional ditopang dengan penguatan kinerja baik pada sektor lapangan usaha maupun pada komponen pengeluaran. Terjaganya pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan PMTB, serta meningkatnya sektor konstruksi merupakan implikasi dari upaya yang telah dijalankan pemerintah dalam menstimulasi perekonomian nasional, seperti stimulus sektor perumahan, pemberian bantuan sosial, dan kebijakan pemerintah dalam pengendalian inflasi. Beberapa hal yang juga menopang aktivitas domestik adalah peningkatan aktivitas produksi, peningkatan mobilitas masyarakat, persiapan pemilu, dan peningkatan realisasi investasi.

Peningkatan sektor konstruksi yaitu progres fisik pembangunan IKN yang terus berjalan, termasuk pembangunan proyek konstruksi kilang menjadi salah satu lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi selama Tahun 2023 di Kalimantan Timur.

2.2 Percepatan Laju Perekonomian Kalimantan Timur

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, seluruh lapangan usaha di Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan kinerja positif. Kinerja perekonomian Kalimantan Timur tahun 2023 ini mengalami percepatan dibandingkan dengan kinerja tahun 2022.

Tabel 2.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2023 (Persen)

Uraian	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,78	-0,98	-0,07	2,15	2,49
Pertambangan dan Penggalian	6,86	-4,61	2,28	3,50	5,18
Industri Pengolahan	0,01	-2,99	2,45	3,57	4,71
Pengadaan Listrik dan Gas	8,74	11,47	2,34	3,84	16,05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,84	5,33	4,24	7,58	7,64
Konstruksi	6,39	-0,87	3,94	7,77	15,82
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,82	0,57	4,24	6,79	6,85
Transportasi dan Pergudangan	2,00	-6,58	2,91	11,76	9,59
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,37	-5,34	2,07	9,04	7,69
Informasi dan Komunikasi	6,27	7,56	7,86	7,65	6,88
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,17	2,47	2,55	9,46	11,72
Real Estate	1,52	0,69	-0,72	2,51	4,39
Jasa Perusahaan	2,48	-3,14	2,46	5,36	6,64
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,11	-3,83	1,98	7,63	8,03
Jasa Pendidikan	3,78	2,96	2,42	3,49	4,84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,20	20,22	13,43	4,70	6,89
Jasa lainnya	6,57	-3,01	1,17	6,96	7,97
PDRB	4,70	-2,90	2,55	4,48	6,22

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Tiga lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2023 adalah Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas; Lapangan Usaha Konstruksi; dan Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi. Selain itu, Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian serta Lapangan Usaha Industri Pengolahan yang mendominasi perekonomian Kalimantan Timur juga tumbuh positif.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif tertinggi tahun 2023 adalah Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 16,05 persen. Pertumbuhan tersebut terjadi karena didorong oleh peningkatan produksi dan distribusi listrik kabupaten/kota se- Kalimantan Timur yang didorong oleh pengembangan penyaluran listrik diantaranya yaitu dengan keberadaan IKN Nusantara, peningkatan pemasangan lampu penerangan jalan umum (PJU) di beberapa daerah, serta peningkatan layanan listrik 24 jam di beberapa kabupaten kota yang terus ditingkatkan PLN Kaltimara. Sedangkan untuk peningkatan penyaluran saluran gas kota di beberapa wilayah di dorong oleh meningkatnya jumlah pelanggan. Permintaan es juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kinerja sektor perikanan dan penyediaan makan minum pada tahun 2023 ini. Kontribusi lapangan usaha ini hanya sebesar 0,06 persen terhadap total PDRB Kalimantan Timur.

Lapangan usaha yang juga mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Konstruksi yang mencatat pertumbuhan sebesar 15,82 persen. Lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 1,45 persen terhadap total PDRB Kalimantan Timur dan menduduki peringkat penyumbang terbesar ketiga. Tingginya pertumbuhan pada lapangan usaha ini seiring dengan semakin banyak dan masifnya kegiatan proyek pembangunan di Kalimantan Timur baik oleh pemerintah daerah, swasta maupun pemerintah pusat, beberapa proyek besar seperti pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan pengembangan proyek Refinery Development Master Plan (RDMP). Selain itu banyak pembangunan konstruksi bangunan, dan gedung turut andil meningkatkan pertumbuhan lapangan usaha konstruksi.

Lapangan usaha selanjutnya yang juga tumbuh tinggi adalah Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 11,72 persen. Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi berkontribusi sebesar 1,82 persen. Tumbuhnya

kinerja lapangan usaha ini disebabkan peningkatan kinerja jasa perantara keuangan, peningkatan posisi pinjaman yang diberikan masyarakat, serta peningkatan aktivitas jasa penunjang keuangan.

Kinerja Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian tahun 2023 tumbuh sebesar 5,18 persen. Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian masih mendominasi perekonomian Kalimantan Timur dengan kontribusi sebesar 43,19 persen. Adanya peningkatan permintaan terhadap batu bara baik dalam maupun luar negeri, meningkatkan produksi batu bara di Kalimantan Timur. Selain itu, cuaca ekstrim musim dingin yang melanda India ikut berperan dalam meningkatkan impor batu bara dari Indonesia dan memacu produksi batu bara dalam negeri.

Selain Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian, Lapangan Usaha Industri Pengolahan juga tumbuh sebesar 4,71 persen. Lapangan usaha ini merupakan lapangan usaha penyumbang terbesar kedua pada perekonomian di Kalimantan Timur. Kontribusi lapangan usaha ini tercatat sebesar 17,73 persen. Industri Pengolahan di Kalimantan Timur ditopang oleh kontribusi subkategori seperti Industri Pengilangan Minyak dan Gas Bumi; Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional; serta Industri Makanan Minuman. Produksi industri pengilangan migas, Crude Palm Oil (CPO), gelaran berbagai event nasional dan internasional pada tahun 2023 secara umum menunjukkan tren meningkat jika dibandingkan Tahun 2022. Meningkatnya aktivitas tersebut menyebabkan peningkatan kinerja industri pengolahan secara keseluruhan.

Lapangan Usaha lainnya yang juga tumbuh positif pada tahun 2023 adalah Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2,49 persen. Lapangan Usaha ini merupakan kontributor terbesar keempat pada perekonomian Kalimantan Timur sebesar 8,02 persen. Tumbuhnya Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini dipicu oleh meningkatnya produksi tanaman sawit untuk produksi CPO dimana pada tahun sebelumnya sempat terjadi kelangkaan minyak goreng.

**Tabel 2. 2 Distribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur (ADHB)
Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023 (Persen)**

Uraian	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,95	8,80	8,49	7,05	8,02
Pertambangan dan Penggalian	45,52	41,27	45,10	53,18	43,19
Industri Pengolahan	17,87	19,02	17,77	15,04	17,73
Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,06	0,06	0,05	0,06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05
Konstruksi	8,98	9,59	8,95	7,76	10,31
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,87	6,43	5,95	5,17	6,30
Transportasi dan Pergudangan	3,69	3,63	3,33	3,14	4,06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,03	1,07	0,96	0,82	0,99
Informasi dan Komunikasi	1,33	1,55	1,47	1,20	1,41
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,57	1,73	1,61	1,45	1,82
Real Estate	0,89	0,97	0,85	0,67	0,77
Jasa Perusahaan	0,21	0,22	0,20	0,16	0,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,00	2,10	1,89	1,57	1,86
Jasa Pendidikan	1,67	1,93	1,77	1,43	1,67
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,88	0,89	0,73	0,86
Jasa lainnya	0,68	0,72	0,65	0,55	0,68
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Lapangan usaha lainnya juga mengalami peningkatan kinerja antara lain Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,59 persen; Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib tumbuh sebesar 8,03 persen; Lapangan Usaha Jasa Lainnya tumbuh sebesar 7,97 persen; Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan

Minum tumbuh sebesar 7,69 persen; Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang tumbuh sebesar 7,64 persen; Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh sebesar 6,89 persen; Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi tumbuh sebesar 6,88 persen; Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 6,85 persen; Lapangan Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 4,84 persen serta Lapangan Usaha Real Estate tumbuh sebesar 4,39 persen.

2.3 Konsumsi Pemerintah Kalimantan Timur Mengalami Pertumbuhan Tertinggi

Perekonomian Kalimantan Timur hingga saat ini masih bergantung pada komoditas sumber daya alam (SDA) sehingga peranan aktivitas perdagangan internasional sangat dominan dalam perekonomian. Kondisi ini menyebabkan perkembangan ekonomi wilayah Kalimantan Timur sangat dipengaruhi dinamika perekonomian global. Kegiatan perdagangan internasional Kalimantan Timur khususnya ekspor luar negeri sangat erat kaitannya dengan sektor pertambangan, dimana komoditi batu bara merupakan komoditas ekspor utama dalam kegiatan perdagangan luar negeri. Gambaran perekonomian global pada tahun 2023 secara umum mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2022. Meskipun perekonomian global melambat dibandingkan tahun 2022, perekonomian beberapa mitra dagang Indonesia masih mengalami pertumbuhan positif.

Pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan ekspor barang/jasa, baik antar provinsi maupun luar negeri masih mendominasi perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2023 hingga mencapai 106,98 persen. Di sisi lain, sebagai komponen pengurang, impor barang jasa antar provinsi dan luar negeri juga memiliki kontribusi yang relatif besar yaitu sebesar 61,71 persen. Dengan demikian, net ekspor memberikan kontribusi sebesar 45,27 persen terhadap total ekonomi Kalimantan Timur.

Tabel 2.3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2023 (Persen)

Komponen	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	3,15	-0,43	1,23	3,41	4,99
Konsumsi LNPR	6,77	-0,99	0,66	3,03	5,63
Konsumsi Pemerintah	8,11	-1,95	3,03	8,48	36,40
Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,81	-1,06	7,74	5,62	11,48
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
Ekspor Barang/Jasa	5,13	-3,69	3,35	3,61	5,70
Dikurangi Impor Barang/Jasa	5,20	-2,76	6,06	3,27	9,29
PDRB	4,70	-2,90	2,55	4,48	6,22

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Semua komponen PDRB menurut pengeluaran mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2023. Komponen konsumsi rumah tangga yang memberikan kontribusi 16,28 persen, tumbuh positif sebesar 4,99 persen. Jika dibedakan menurut sifatnya, pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi yang bersifat *leisure* dan *lifestyle* (subkomponen transportasi dan komunikasi serta subkomponen restoran dan hotel) dan konsumsi yang bersifat *non leisure* (subkomponen makanan dan minuman, selain restoran; subkomponen pakaian, alas kaki, dan jasa perawatannya; subkomponen perumahan dan perlengkapan rumah tangga; subkomponen kesehatan dan pendidikan; serta subkomponen lainnya). Pada tahun 2023, pengeluaran untuk konsumsi yang bersifat *non leisure* mencatat angka pertumbuhan yang positif dan mengalami percepatan jika dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar 3,77 persen. Pengeluaran konsumsi yang bersifat *leisure* dan *lifestyle* juga mengalami pertumbuhan yang cukup impresif yaitu sebesar 7,70 persen dimana tahun sebelumnya hanya tumbuh 6,26 persen. Hal ini menunjukkan konsumsi yang bersifat *leisure* dan *lifestyle* semakin meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas dan mobilitas penduduk,

antara lain gelaran berbagai event nasional dan internasional serta pembukaan layanan rute penerbangan internasional.

Pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi dari sisi Pengeluaran, mencapai 36,40 persen. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan belanja pegawai (kenaikan TPP) serta belanja barang dan jasa (pelaksanaan paket meeting, perjalanan dinas, pengadaan barang dan penyelenggaraan kegiatan baik regional, nasional maupun internasional). Sejak diundang-undangkannya Pembentukan Ibu Kota Nusantara (IKN), banyak acara nasional yang juga diselenggarakan di Kalimantan Timur, misalnya *ground breaking* berbagai proyek pendukung IKN. Jika dilihat lebih rinci, konsumsi kolektif memiliki peranan paling besar pada konsumsi pemerintah di Kalimantan Timur, yang mencapai 72,90 persen. Konsumsi kolektif merupakan konsumsi pemerintah yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat seperti keamanan, perekonomian, kebijakan, dan kehidupan beragama. Sementara itu, konsumsi individu menggambarkan konsumsi pemerintah yang dinikmati oleh masyarakat tertentu seperti pendidikan dan kesehatan.

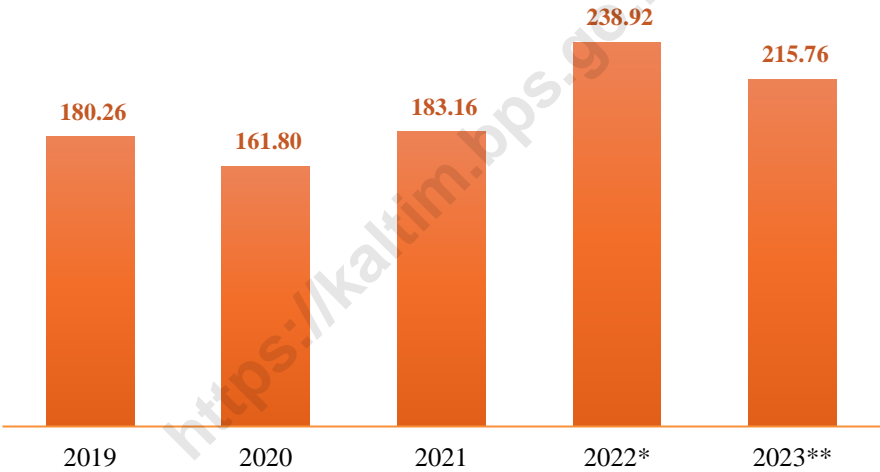
Komponen lain yang juga mengalami pertumbuhan cukup tinggi adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang tumbuh positif hingga 11,48 persen. Adapun pendorong pertumbuhan PMTB ini antara lain peningkatan aktivitas konstruksi seperti pembangunan gedung, jalan dan jembatan serta keberlanjutan pembangunan proyek nasional (pembangunan IKN dan RDMP Balikpapan). Sama halnya dengan komponen sebelumnya, komponen pengeluaran untuk konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani rumah tangga juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,63 persen.

2.4 PDRB Per Kapita Masih Fluktuatif

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Semakin tinggi tingkat pendapatan

per kapita di suatu wilayah mengindikasikan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

PDRB per kapita Kalimantan Timur sejak 2019 hingga 2023 cenderung memiliki trend yang fluktuatif. Pada tahun 2020, PDRB per kapita Kalimantan Timur mengalami penurunan menjadi sebesar Rp161,80 juta dari Rp180,26 juta di tahun 2019. Kondisi tersebut terjadi karena turunnya daya beli masyarakat dan banyak lapangan usaha yang kinerja ekonominya turun akibat pandemi Covid-19, termasuk sektor sektor utama Kalimantan Timur, Lapangan Usaha Pertambangan Penggalian yang turun karena anjloknya harga dan produksi batubara.



Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 2.1 PDRB Per Kapita ADHB Provinsi Kalimantan Timur (Triliun Rupiah), 2019–2023

Akan tetapi, seiring dengan pemulihan ekonomi, aktivitas masyarakat berjalan menuju normal dan mendorong tumbuhnya kinerja ekonomi masyarakat yang tercermin dari peningkatan PDRB per kapita menjadi sebesar Rp183,16 juta di tahun 2021 dan Rp238,70 juta di tahun 2022. PDRB per kapita pada tahun 2022 meningkat cukup tinggi karena didorong oleh adanya lonjakan harga batubara yang tercatat sebesar 127,69 persen berdasarkan harga batubara acuan (HBA) Kementerian ESDM. Sementara itu, pada tahun 2023 PDRB per kapita turun menjadi

Rp215,76 juta akibat kembali terjadi penurunan harga batubara sebesar 27,27 persen. Perubahan harga batubara pada tahun 2023 ini memberikan koreksi yang cukup signifikan terhadap nilai PDRB per kapita Kalimantan Timur, meskipun secara kuantitas produksi batubara meningkat dan kinerja sektor ekonomi lainnya juga tumbuh secara positif.

2.5 Ekonomi Kalimantan Timur Mengalami Akselerasi pada Triwulan II-2024

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebesar 0,16 persen. Hal ini menunjukkan adanya perlambatan kinerja ekonomi dibandingkan triwulan IV Tahun 2023. Pada triwulan II Tahun 2024, kinerja ekonomi Kalimantan Timur mengalami peningkatan. Jika dibandingkan triwulan I-2024, kinerja ekonomi triwulan II Tahun 2024 mampu tumbuh 1,67 persen.

Secara y-on-y, kinerja ekonomi Kalimantan Timur Triwulan I Tahun 2024 tumbuh sebesar 7,26 persen jika dibandingkan Triwulan I Tahun 2023. Memasuki Triwulan II Tahun 2024, kinerja ekonomi tetap tumbuh positif mencapai angka 5,85 persen jika dibandingkan Triwulan II Tahun 2023.

Ekonomi Kalimantan Timur secara kumulatif sejak Triwulan I sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 6,54 persen. Angka pertumbuhan tersebut menunjukkan perlambatan kinerja ekonomi di wilayah Kalimantan Timur secara kumulatif hingga Triwulan II Tahun 2024, dimana pada periode yang sama di Tahun 2023, ekonomi Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan sebesar 6,94 persen.

Secara c-to-c, pertumbuhan ini terjadi karena seluruh lapangan usaha meningkat kinerjanya hingga Triwulan II Tahun 2024, kecuali Lapangan Usaha Industri Pengolahan yang menurun sebesar 1,39 persen. Lapangan Usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan secara kumulatif hingga Triwulan II Tahun 2024 adalah antara lain Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib;

Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas dan Lapangan Usaha Konstruksi.

Dilihat secara kumulatif hingga Triwulan II Tahun 2024 pertumbuhan kinerja ekonomi Lapangan usaha di Kalimantan Timur yang tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang tumbuh sebesar 20,19 persen serta Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang juga tumbuh sebesar 18,03 persen. Pertumbuhan yang cukup tinggi pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib disebabkan terjadinya peningkatan realisasi belanja pegawai karena adanya pencairan gaji ke-13 dan THR yang diberikan full dibandingkan yang diterima pada tahun lalu. Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas mengalami pertumbuhan yang tinggi pada triwulan II Tahun 2024 dikarenakan peningkatan produksi listrik untuk memenuhi konsumsi masyarakat selama ramadhan, kebutuhan perusahaan baru di Kalimantan Timur dan pendukung IKN serta peningkatan penyaluran gas di beberapa kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

Tabel 2.4 Laju Pertumbuhan *q-to-q*, *y-on-y*, dan Kumulatif Menurut Lapangan Usaha Triwulan II Tahun 2024 Provinsi Kalimantan Timur (Persen)

Uraian	Laju Pertumbuhan		Laju Pertumbuhan		Laju Pertumbuhan Kumulatif Trw II–2024 terhadap Kumulatif Trw II–2023
	<i>q-to-q</i>		<i>y-on-y</i>		
	Trw I 2024	Trw II 2024	Trw I 2024	Trw II 2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,49	0,15	3,77	3,09	3,43
Pertambangan dan Penggalian	0,33	0,33	10,47	6,44	8,42
Industri Pengolahan	-0,48	-0,85	-0,47	-2,31	-1,39
Pengadaan Listrik dan Gas	5,06	2,94	17,09	18,96	18,03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,47	1,38	9,12	8,79	8,95
Konstruksi	-0,21	4,64	12,26	16,16	14,22

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,45	4,38	6,34	9,76	8,06
Transportasi dan Pergudangan	-0,10	8,56	5,59	4,92	5,24
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,77	5,07	9,18	11,25	10,23
Informasi dan Komunikasi	2,36	4,81	5,54	8,14	6,85
Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,24	-0,99	6,54	3,36	4,94
Real Estate	1,68	2,19	3,74	5,13	4,44
Jasa Perusahaan	0,79	3,22	6,69	7,63	7,16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-5,14	24,09	14,19	25,50	20,19
Jasa Pendidikan	-0,31	4,87	5,16	6,54	5,86
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,49	4,68	3,73	4,73	4,24
Jasa lainnya	-1,22	7,66	5,69	9,96	7,86
PDRB	0,16	1,67	7,26	5,85	6,54

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Lapangan usaha yang dominan terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Timur secara c-to-c juga tumbuh positif. Secara kumulatif hingga Triwulan II Tahun 2024, Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan juga tumbuh sebesar 8,42 persen dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 3,43 persen.

Dilihat dari PDRB menurut pengeluaran, sampai dengan Triwulan II Tahun 2024, seluruh komponen mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan kumulatif hingga Triwulan II Tahun 2024 yang tertinggi terjadi pada komponen Pengeluaran Pemerintah yaitu sebesar 20,32 persen. Peningkatan yang cukup signifikan ini akibat peningkatan realisasi belanja pegawai dan belanja barang/jasa pemerintah serta Pelaksanaan kegiatan lingkup regional, nasional maupun internasional.

Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan *q-to-q*, *y-on-y*, dan Kumulatif Menurut Pengeluaran Triwulan II Tahun 2024 Provinsi Kalimantan Timur (Persen)

Uraian	Laju Pertumbuhan <i>q-to-q</i>		Laju Pertumbuhan <i>y-on-y</i>		Laju Pertumbuhan Kumulatif Trw II-2024 terhadap Kumulatif Trw II-2023
	Trw I 2024	Trw II 2024	Trw I 2024	Trw II 2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	0,58	2,81	5,27	5,16	5,21
Konsumsi LNPRT	4,37	0,32	18,12	14,85	16,46
Konsumsi Pemerintah	-63,35	88,37	10,65	26,18	20,32
Pembentukan Modal Tetap Bruto	-0,89	3,12	7,29	9,65	8,47
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
Ekspor Barang/Jasa	0,32	0,94	7,23	5,71	6,46
<i>Dikurangi</i> Impor Barang/Jasa	-6,79	4,99	6,95	8,77	7,87
PDRB	0,16	1,67	7,26	5,85	6,54

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Peningkatan kinerja yang cukup tinggi juga terjadi pada komponen Konsumsi LNPRT sebesar 16,46 persen. Peningkatan yang cukup impresif ini didorong oleh aktivitas pemilu 2024, kegiatan lembaga keagamaan dan lembaga organisasi kemasyarakatan pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan bakti sosial untuk bencana banjir di Kabupaten Mahakam Ulu, serta persiapan pilkada serentak di Kalimantan Timur.

Komponen lainnya yaitu komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga menunjukkan peningkatan sebesar 8,47 persen. Peningkatan permintaan hasil tambang terutama batu bara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan juga permintaan dari negara-negara tujuan ekspor menyebabkan peningkatan pada kinerja ekspor Kalimantan Timur.

BAB III

INFLASI DAN DAYA BELI MASYARAKAT

<https://kaltim.bps.go.id>

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB III INFLASI DAN DAYA BELI MASYARAKAT

Inflasi menunjukkan perubahan tingkat suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan mata uang asing, dan juga pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil. Inflasi dapat membantu dalam pengambilan keputusan karena dapat menunjukkan kecenderungan umum dalam perkembangan harga dan daya beli masyarakat. Kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah dan Bank Indonesia dapat memengaruhi inflasi. Misalnya seperti kebijakan suku bunga, program bantuan sosial, atau perubahan kebijakan pajak dapat memiliki dampak pada daya beli masyarakat.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi atau deflasi) di tingkat konsumen. Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sebaliknya persentase penurunan IHK disebut dengan deflasi. Dengan kata lain, inflasi merupakan gejala naiknya harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga secara umum atau bersamaan dalam suatu waktu. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil mencerminkan ketidakstabilan ekonomi yang mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus, serta meningkatkan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, deflasi (penurunan harga-harga barang atau jasa) juga dapat berdampak buruk bagi perekonomian suatu wilayah, salah satunya dapat menyebabkan merosotnya pendapatan suatu usaha. Keadaan deflasi yang terus menerus terjadi, mengakibatkan suatu usaha akan mengalami kerugian hingga harus menghentikan aktivitas usahanya.

Inflasi dapat berdampak negatif apabila tidak terkendali, karena dapat mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya hidup, dan mengganggu kestabilan ekonomi. Namun, inflasi yang moderat juga dianggap sebagai tanda ekonomi yang sehat, asalkan berada dalam tingkat yang terkendali. Oleh karena itu, Pemerintah selalu berupaya agar inflasi dapat dikendalikan dan tidak semakin tinggi, salah satunya dengan cara menjaga stabilitas harga kebutuhan masyarakat di pasaran.

Pada tahun 2020, terjadi perubahan dalam metode perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang sebelumnya menggunakan tahun dasar 2012 menjadi tahun dasar 2018. Pergeseran konsumsi dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam merupakan alasan dari perubahan ini. Jumlah komoditas yang digunakan meningkat secara signifikan dari 248 pada tahun 2012 menjadi 473 pada tahun 2018. Komoditas ini dikategorikan ke dalam 11 kelompok pengeluaran rumah tangga dan 43 subkelompok pengeluaran. Di samping itu, terjadi perubahan dalam pengelompokan komoditas dan metodologi dalam menghitung Indeks Harga Konsumen. Penyesuaian dalam penghitungan ini menyesuaikan kondisi yang terjadi di masyarakat, di mana model sebelumnya tidak lagi relevan dengan perubahan kebutuhan masyarakat saat ini.

Dengan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi saat ini, pengukuran inflasi di Indonesia mulai Januari 2024 akan menggunakan IHK dengan tahun dasar 2022=100. Terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam perhitungan IHK (2022=100) jika dibandingkan IHK (2018=100). Perubahan tersebut terutama terjadi dalam hal cakupan wilayah, peningkatan transaksi pasar online, metodologi perhitungan IHK, pilihan paket komoditas, dan penyesuaian diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang telah dilaksanakan oleh BPS sepanjang tahun 2022, sebagai salah satu komponen pokok dalam menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK).

SBH 2022 dilaksanakan di 150 kabupaten/kota, yang terdiri dari 38 ibukota provinsi dan 112 kabupaten/kota. Dari total 150 kabupaten/kota, 90 kota merupakan lanjutan kabupaten/kota SBH 2018 yang mencakup wilayah urban dan 60 kabupaten merupakan kabupaten tambahan yang mencakup wilayah urban dan rural. Terdapat 4 kabupaten/kota SBH 2022 di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kota Balikpapan, dan Kota Samarinda. Terdapat 414 komoditas dari Provinsi Kalimantan Timur dalam paket komoditas hasil SBH2022. Paket komoditas terbanyak ada di Kota Balikpapan sebanyak 368 barang dan jasa, sedangkan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 237 komoditas adalah Kabupaten Berau yang merupakan kabupaten tambahan baru.

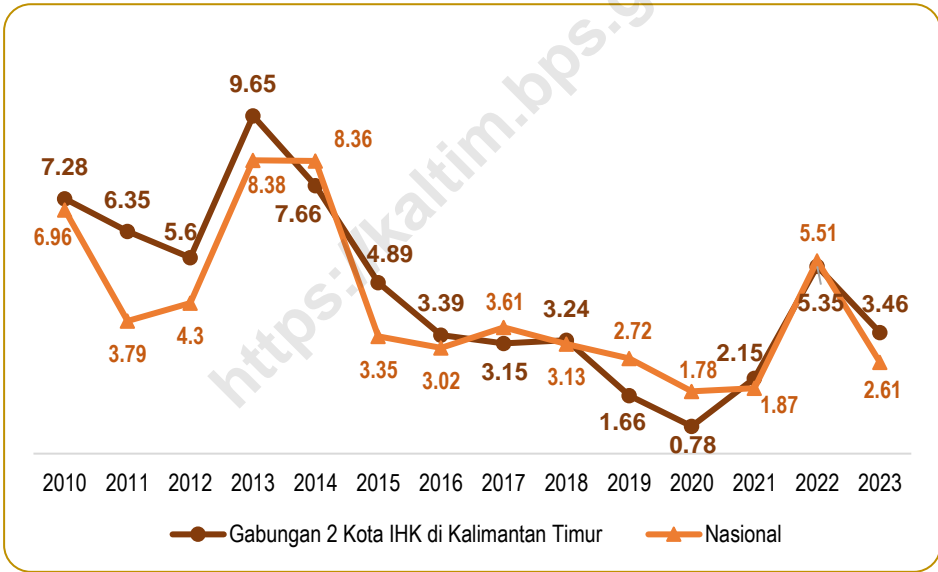
Perubahan metodologi IHK (2022=100) dalam pemutakhiran Diagram Timbang dan penghitungan Indeks Harga Konsumen mengacu pada Manual standar internasional, yaitu *Consumer Price Index Manual: Theory and Practice* (2004), *Practical Guide to Producing Consumer Price Indices* (2009), *Classification of Individual Consumption According to Purpose*/ COICOP (2018), *Consumer Price Index Manual: Concepts and Methods* (2020). Selain itu, diseminasi Indeks Harga Konsumen (IHK) yang sebelumnya terbatas pada tingkat Nasional dan Kabupaten/Kota, akan mencakup level Provinsi (38 Provinsi) dengan tahun dasar 2022=100.

3.1 Inflasi gabungan 2 Kota IHK di Kalimantan Timur (2018=100) Tahun 2023 Relatif Stabil

Pada Tahun 2023 penghitungan inflasi masih merujuk pada tahun dasar 2018. Inflasi Indonesia pada tahun 2023 mencapai 2,61 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 5,51 persen. Di Kalimantan Timur, secara umum, berdasarkan pemantauan harga gabungan dua kota IHK yaitu Kota Balikpapan dan Kota Samarinda di Provinsi Kalimantan Timur tercatat lebih tinggi dibandingkan angka nasional dengan inflasi sebesar 3,46 persen, namun tetap mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tingkat inflasi 2022 yang mencapai 5,35 persen. Terlihat bahwa inflasi pada tahun 2023 lebih terkendali jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Dengan tingkat inflasi sebesar 2,61 persen di Indonesia tahun 2023, dapat dikatakan bahwa inflasi di Indonesia pada tahun tersebut relatif lebih terkendali dibandingkan dengan lonjakan yang terjadi pada tahun 2022. Sepanjang tahun 2023, Pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan pasokan pangan dan harga tetap terjangkau. Langkah-langkah kebijakan tersebut dilakukan melalui penguatan cadangan pangan Pemerintah, terutama beras, serta distribusi beras medium melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP), dan distribusi bantuan pangan beras. Pemerintah juga melakukan program untuk mendistribusikan pangan melalui mobilisasi yang diselenggarakan. Pemerintah juga melaksanakan program Gerakan Pangan Murah (GPM)

dengan masif yang dipimpin oleh Badan Pangan Nasional. Selain itu, upaya serupa dilakukan melalui Operasi Pasar Murah juga telah dilaksanakan oleh 448 Pemerintah Daerah untuk menahan stabilitas harga di wilayah tersebut. Pemerintah terus berupaya menjaga agar harga BBM dan gas tetap terjangkau bagi masyarakat, melalui pemberian subsidi dan kebijakan pengawasan harga. Bank Indonesia (BI) juga aktif dalam mengatur suku bunga untuk menjaga inflasi tetap stabil. Kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan pada tahun-tahun sebelumnya, terutama pada 2022, diberlakukan dengan tujuan untuk mengendalikan laju inflasi serta mengurangi tekanan pada nilai tukar rupiah. Kebijakan tersebut terbukti cukup efektif dalam menjaga inflasi 2023 tetap dalam batas sasaran.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 3. 1 Perkembangan Inflasi *year-on-year* Gabungan 2 Kota IHK di Provinsi Kalimantan Timur (2018=100), 2010–2023 (persen)

Berbagai komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi Indonesia Tahun 2023 diantaranya adalah beras, daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit, bawang putih, gula pasir, jeruk, rokok kretek, rokok putih, rokok kretek filter, air kemasan, sewa rumah, kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, angkutan udara, mobil, sekolah dasar, sekolah

menengah atas, akademi/ perguruan tinggi, dan emas perhiasan. Beberapa komoditas yang turut berkontribusi dalam deflasi Tahun 2023 meliputi telur ayam ras, ikan segar, minyak goreng, tarif air minum PAM, dan bensin.

Tabel 3.1 Laju Inflasi dan Andil Inflasi Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Gabungan 2 kota IHK di Kalimantan Timur Tahun 2023 (2018=100) (Persen)

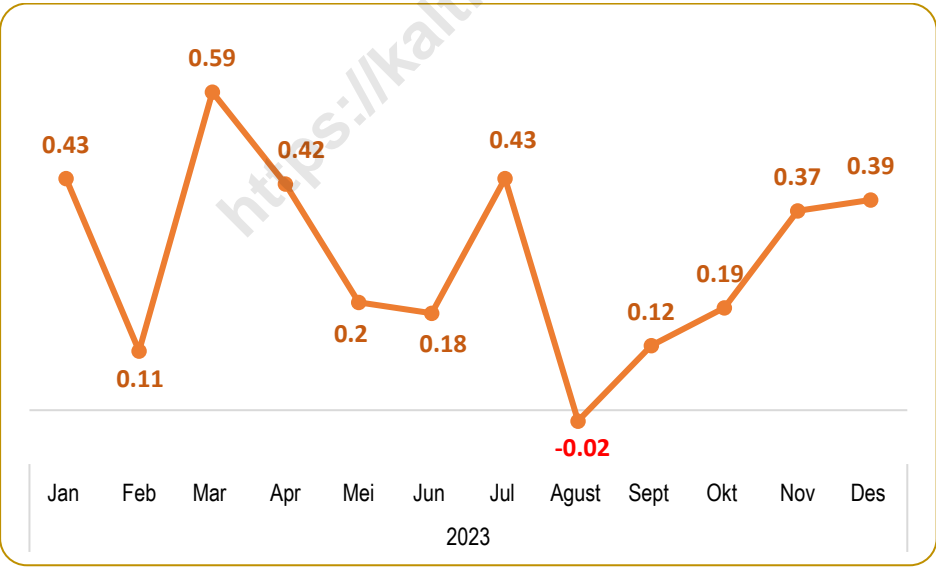
Kelompok Pengeluaran	Inflasi	Andil Inflasi
(1)	(2)	(3)
Makanan, Minuman, dan Tembakau	7,69	2,1450
Pakaian dan Alas Kaki	0,52	0,0210
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,80	0,1790
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,16	0,0065
Kesehatan	1,09	0,0335
Transportasi	4,67	0,6346
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,26	0,0136
Rekreasi, Olah Raga dan Budaya	1,92	0,0309
Pendidikan	0,98	0,0296
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	2,38	0,2242
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	2,69	0,1466
Umum	3,46	3,46

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Sejalan dengan tingkat inflasi Indonesia, inflasi di Kalimantan Timur pada Tahun 2023 juga relatif terkendali. Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kalimantan Timur terjadi karena terdapat kenaikan harga pada seluruh kelompok pengeluaran, seperti kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,69 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,80 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,09 persen; kelompok transportasi sebesar 4,67 persen; kelompok informasi, komunikasi dan budaya sebesar 0,26 persen;

kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,91 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,38 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,69 persen.

Seluruh kelompok pengeluaran pada Tahun 2023 turut berkontribusi positif terhadap laju inflasi. Berdasarkan data pada tabel 3.1, terlihat bahwa kelompok pengeluaran untuk makanan, minuman dan tembakau memberikan kontribusi terbesar dalam menyumbang inflasi gabungan 2 kota IHK di Kalimantan Timur pada Tahun 2023 dengan andil mencapai 2,1450 persen. Diikuti oleh kelompok pengeluaran transportasi dengan andil sebesar 0,6346 persen dan kelompok pengeluaran penyedia makanan dan minuman/restoran dengan andil sebesar 0,2242 persen. Kelompok pengeluaran untuk perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga memberikan kontribusi terkecil yakni sebesar 0,0065 persen.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 3. 2 Perkembangan Inflasi *month-to-month* Gabungan 2 Kota IHK di Provinsi Kalimantan Timur (2018=100), Januari–Desember 2022 (Persen)

Jika diamati perkembangan inflasi gabungan 2 kota IHK setiap bulan (*month to month (m-to-m)*), terlihat bahwa pergerakan inflasi sepanjang Januari hingga Desember 2023 cukup berfluktuasi. Peningkatan inflasi yang relatif tinggi terjadi pada bulan Maret 2023 secara umum terjadi karena adanya peningkatan aktivitas dan permintaan masyarakat terhadap komoditas bahan pangan strategis, kenaikan harga bahan pokok yang merangkak naik, melambungnya harga gas elpiji, lonjakan harga tiket pesawat pada saat mendekati momen puasa Ramadhan dan persiapan menyambut hari raya Idul Fitri.

3.2 Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024 Berfluktuasi

Dikarenakan pergeseran pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2024, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100. Terdapat empat kabupaten/ kota SBH 2022 di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kota Balikpapan, dan Kota Samarinda. Dua kabupaten pemantauan baru ditambahkan dari SBH 2018 sebelumnya yaitu Kabupaten Berau dan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Jika pada Tahun 2023 inflasi gabungan 2 kota IHK di Kalimantan Timur sebesar 3,46 persen, maka pada tahun 2024 berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Timur di empat kabupaten/kota, secara kumulatif hingga Oktober 2024 tingkat inflasi *year-to-date* Provinsi Kalimantan Timur berada di bawah 2 persen yaitu 1,08 persen. Berdasarkan inflasi kalender (*year-to-date*) hampir seluruh kelompok pengeluaran masih mengalami kenaikan harga (inflasi) pada tahun 2024 kecuali Kelompok pengeluaran Transportasi dan Kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan yang masih mengalami deflasi.

Hingga Bulan Oktober 2024, Kelompok pengeluaran Kesehatan memiliki inflasi tahun kalender (*year-to-date*) tertinggi yaitu sebesar 5,03 persen. Kelompok lain yang mengalami inflasi kalender (*year-to-date*) cukup tinggi yaitu kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yang mencapai 4,70 persen. Secara umum, meskipun inflasi secara kumulatif hingga Oktober 2024 (*year-to-date*) di Kalimantan

Timur dapat dikatakan masih terkendali, perlu adanya pengawasan dan kebijakan pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi serta daya beli masyarakat di wilayah tersebut ke depannya.

Tabel 3.2 Laju Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, Bulan Oktober Tahun 2024 (Persen)

Kelompok Pengeluaran	Tingkat Inflasi Tahun Kalender s/d Oktober 2024 (y-to-d) ¹	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun s/d Oktober 2024 (y-on-y) ²
(1)	(2)	(3)
Makanan, Minuman, dan Tembakau	1,36	3,08
Pakaian dan Alas Kaki	2,05	2,41
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,51	0,52
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,21	-0,03
Kesehatan	5,03	5,32
Transportasi	-1,53	-0,99
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,57	-0,50
Rekreasi, Olah Raga dan Budaya	1,36	1,35
Pendidikan	1,71	1,71
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	1,84	1,90
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	4,70	5,92
Umum	1,08	1,75

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Catatan : ¹ Persentase perubahan IHK Oktober 2024 terhadap IHK Desember 2023.

² Persentase perubahan IHK Oktober 2024 terhadap IHK Oktober 2023

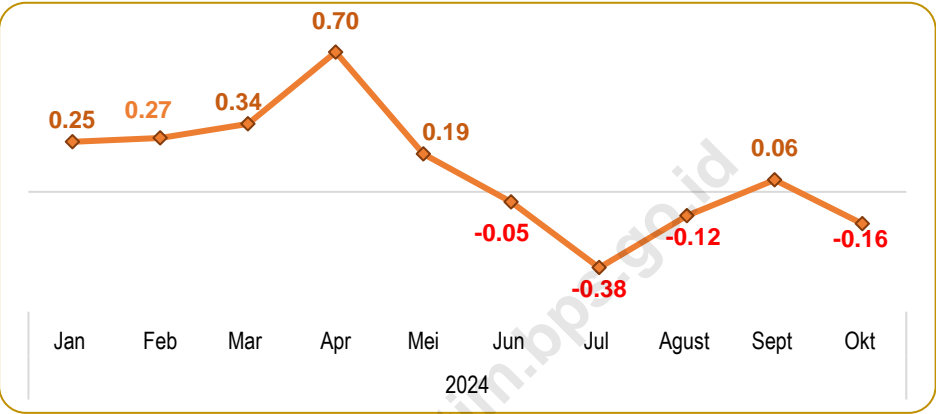
Jika dilihat berdasarkan inflasi *year on year* (y-on-y), menurut hasil pemantauan di empat kabupaten/kota pada Oktober 2024 di Provinsi Kalimantan Timur terjadi inflasi sebesar 1,75 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,69 pada Oktober 2023 menjadi 106,52 pada Oktober 2024. Inflasi y-on-y disebabkan oleh kenaikan harga yang terlihat dari meningkatnya sebagian besar indeks

kelompok pengeluaran seperti kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan inflasi sebesar 3,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,32 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,35 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,71 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,90 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,92 persen. Sementara itu, terdapat beberapa kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi) antara lain kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga yang mengalami deflasi sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,99 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,50 persen.

Pada Bulan Oktober 2024, beberapa kelompok pengeluaran yang berkontribusi terhadap inflasi *y-on-y* antara lain kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,89 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,20 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,37 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi secara *y-on-y*, antara lain kelompok transportasi sebesar 0,14 persen serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Sementara, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga memberikan andil/sumbangan yang tidak signifikan terhadap inflasi *y-on-y* Provinsi Kalimantan Timur.

Beberapa komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* antara lain beras, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), ikan layang/ikan benggol, tarif rumah sakit, kopi bubuk, nasi dengan lauk, udang basah, gula pasir, tukang bukan mandor, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, soto, sekolah dasar, tarif dokter umum, pasta gigi, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sigaret putih mesin (SPM), ikan kembung/ikan

gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan bahan bakar rumah tangga. Sebaliknya terdapat beberapa komoditas yang berkontribusi secara signifikan dalam terjadinya deflasi secara *y-on-y* Provinsi Kalimantan Timur pada Oktober 2024, antara lain seperti bensin, angkutan udara, telepon seluler, pengharum cucian/pelembut, solar, dan sabun cair/cuci piring.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 3.3 Perkembangan Inflasi *month-to-month* Provinsi Kalimantan Timur, Oktober 2022–Oktober 2023 (persen)

Apabila melihat perkembangan inflasi setiap bulannya pada Gambar 3.3, maka terlihat bahwa pergerakan inflasi bulanan (*month to month (m-to-m)*) dari Januari 2024 hingga Oktober 2024 di Provinsi Kalimantan Timur cukup berfluktuasi. Peningkatan inflasi yang relatif tinggi terjadi pada bulan Maret dan April 2023 disebabkan oleh momen Ramadan dan Hari Raya Idulfitri. Kenaikan harga bahan kebutuhan pokok saat menjelang Ramadan dan Idulfitri, serta adanya arus mudik dan arus balik saat Hari Raya Idulfitri menyebabkan peningkatan permintaan terhadap angkutan masyarakat.

Sejumlah komoditas yang menjadi penyumbang inflasi bulanan (*m-to-m*) pada Maret 2024 antara lain beras, cabai rawit, telur ayam ras, buncis, ikan layang/ikan benggol, emas perhiasan, kacang panjang, udang basah, jagung manis, bawang putih, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ketimun, air kemasan, dan bayam.

Kemudian pada Bulan April 2024, komoditas yang menjadi kontributor utama terhadap inflasi *m-to-m* antara lain: angkutan udara, tomat, bawang merah, emas perhiasan, daging ayam ras, jagung manis, beras, bawang putih, nasi dengan lauk, udang basah, semangka, dan telur ayam ras.

Selama Tahun 2024 terjadi beberapa kali deflasi, di mana harga beberapa komoditas mengalami penurunan pada Bulan Juni, Juli, Agustus, dan Oktober 2024. Telah tercatat penurunan indeks harga (deflasi) selama Tahun 2024 yaitu sebesar 0,05 persen pada bulan Juni, 0,38 persen pada bulan Juli, 0,12 persen pada bulan Agustus, dan 0,16 persen pada bulan Oktober 2024.

Jika diamati pada bulan-bulan yang terjadi deflasi. Maka dapat dilihat pada Bulan Juni 2024, beberapa komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* antara lain tomat, bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, beras, ikan layang/ikan benggol, bayam, telur ayam ras, bawang putih, dan angkutan udara. Sementara itu, beberapa komoditas yang memberikan kontribusi deflasi bulan ke bulan pada Juli 2024 antara lain tomat, angkutan udara, daging ayam ras, bawang merah, jagung manis, buncis, cabai merah, telur ayam ras, bawang putih, kacang panjang, ketimun, semangka, dan terong. Kemudian pada bulan Agustus 2024, sejumlah komoditas yang menjadi penyumbang deflasi *m-to-m* antara lain ikan layang/ikan benggol, daging ayam ras, bawang merah, tomat, kangkung, jagung manis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bayam, dan air kemasan. Dan pada Oktober 2024, beberapa komoditas yang memberikan kontribusi memberikan andil deflasi *m-to-m* antara lain kangkung, ikan layang/ikan benggol, bayam, cabai rawit, sawi hijau, semangka, kacang panjang, jagung manis, kentang, dan beras. Selain itu terdapat penyesuaian Harga BBM Per 1 Oktober 2024.

Menjaga stabilitas inflasi di Provinsi Kalimantan Timur adalah tantangan yang kompleks dan membutuhkan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Dengan koordinasi yang baik dan kebijakan yang tepat, diharapkan inflasi di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024 dapat tetap terkendali dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB IV

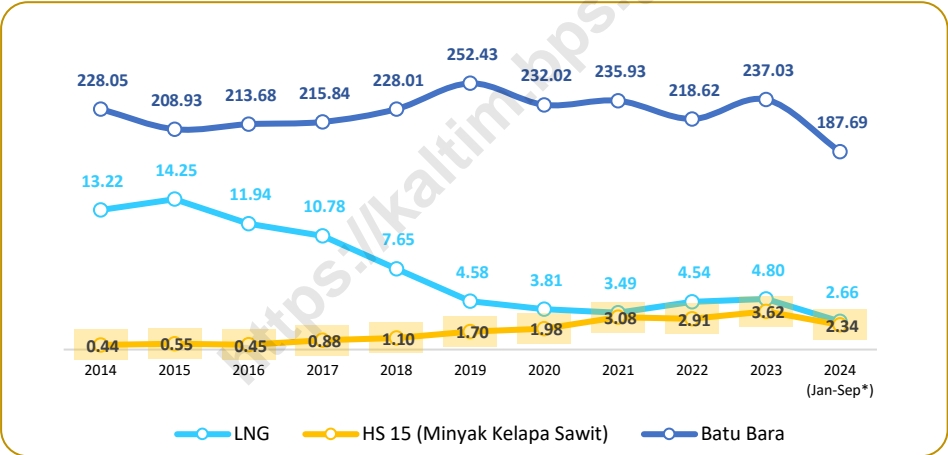
PERDAGANGAN LUAR NEGERI

<https://kultim.bps.go.id>

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB IV PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) memegang peranan penting dalam perekonomian Kalimantan Timur, yang memiliki peranan terbesar yaitu 39,06 persen terhadap pembentukan total PDRB dari sisi pengeluaran pada tahun 2023. Sementara itu, dari sisi lapangan usaha, 5 (lima) kontributor terbesar terhadap perekonomian Kalimantan Timur antara lain sektor pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, pertanian, dan sektor perdagangan dengan total kontribusi mencapai 85,56 persen pada tahun 2023. Kelima sektor tersebut juga merupakan sektor penghasil komoditas unggulan yang diekspor ke luar negeri.



Catatan:
LNG: *Liquid natural gas (LNG)/gas alam cair* (27111100)
Batu bara, meliputi: *Bituminous coal: coking coal* (27011210) dan *other coking coal* (27011290), *Lignite, whether or not pulverised, but not agglomerated* (27021000) serta *Other coal, whether or not pulverised but not agglomerated* (27011900)
HS 15 : Minyak kelapa sawit dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia (1511), Minyak kernel kelapa sawit, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya (15132995), Minyak dan lemak nabati serta fraksinya dari buah kelapa sawit (15162046), Lemak dan minyak nabati Dari buah kelapa sawit atau kernel kelapa sawit, lainnya (15180038), gliserol mentah (15200010), Degra (15220010,15220090)
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4. 1 Perkembangan Volume (Juta Ton) Ekspor HS 27 dan HS 15 Provinsi Kalimantan Timur, 2014–2024

Kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) Kalimantan Timur merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia, terutama dari hasil tambang batu bara, gas alam cair (LNG), dan CPO. Peranan sektor pertambangan penggalan dan sektor industri pengolahan sangat dominan dalam perekonomian Kalimantan Timur. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa volume ekspor pertambangan batu bara meningkat selama 10 tahun terakhir, di mana tertinggi masih pada tahun 2019 yang mencapai 252,43 juta ton. Kinerja ekspor sempat menurun selama tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang memengaruhi permintaan batu bara tetapi mulai membaik pada tahun 2021 karena tingginya permintaan dari Tiongkok dan India yang memerlukan pasokan batu bara untuk pembangkit listrik dan terjadinya krisis energi dunia terutama di Eropa. Namun, situasi geopolitik dunia dan kebijakan ekonomi mitra dagang (negara pengimpor) pada tahun 2022 memengaruhi ketidakstabilan pasar perdagangan luar negeri sehingga ekspor batu bara Kalimantan Timur juga mengalami penurunan menjadi 218,62 juta ton pada tahun 2022. Permintaan batu bara Tiongkok (negara tujuan ekspor Kalimantan Timur tertinggi) juga menurun dari 326,91 juta ton (2021) menjadi 296,25 juta ton (2022).

Pada tahun 2023, ekspor batu bara Kalimantan Timur mengalami peningkatan menjadi 237,03 juta ton. Hal ini didorong oleh adanya permintaan batu bara oleh negara mitra dagang, utamanya Tiongkok, akibat kondisi cuaca dunia yang sempat mengalami heatwaves dan di akhir tahun sebagai persediaan musim dingin dengan memanfaatkan harga batu bara yang lebih murah. Sementara itu, ekspor batu bara Kalimantan Timur ke India menurun dari 51,57 juta ton (2022) menjadi 50,32 juta ton pada tahun 2023 yang dipengaruhi oleh rendahnya permintaan listrik dan tingginya produksi dalam negeri di India. Pada Triwulan I 2024, kinerja ekspor kembali mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya akibat adanya penurunan permintaan batu bara dari negara mitra dagang, diantaranya India yang mulai memacu produksi batu bara dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan domestiknya. Namun demikian, secara kumulatif, Januari hingga September 2024 terlihat bahwa kinerja ekspor batu bara kembali meningkat hingga mencapai 187,69 juta ton dibandingkan periode yang

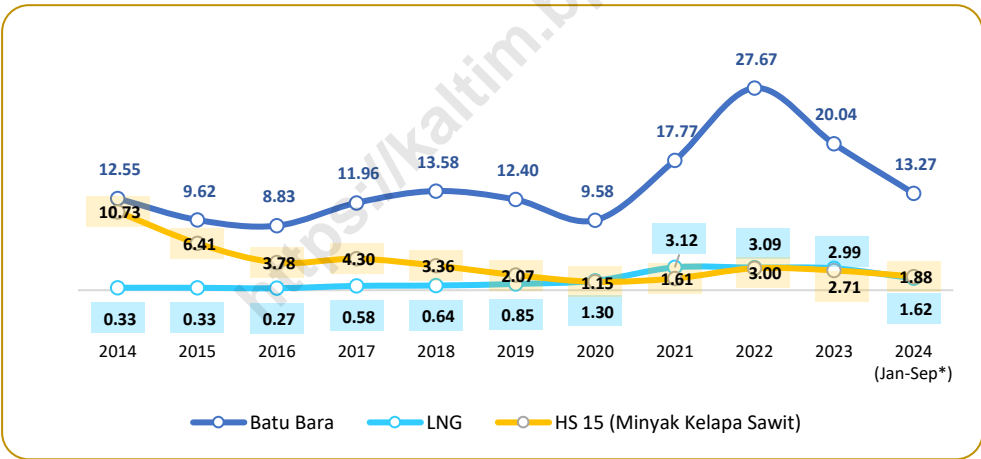
sama pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan batu bara yang meningkat untuk memenuhi pasokan listrik domestik, akibat suhu musim panas yang lebih tinggi dari biasanya.

Berbeda dengan pertambangan batu bara, industri pengolahan migas mengalami peningkatan pada tahun 2022, sejalan dengan hal tersebut terjadi peningkatan pada ekspor komoditas LNG di Kalimantan Timur. Volume ekspor LNG Provinsi Kalimantan Timur mencapai 4,80 juta ton pada tahun 2023 yang mengalami kenaikan dari 3,49 juta ton pada tahun 2021 dan 4,54 juta ton pada tahun 2022. Pada periode Januari-September 2024, ekspor komoditas LNG juga mengalami penurunan menjadi 2,66 juta ton jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu yang dipengaruhi oleh kondisi geopolitik Timur Tengah dan kebijakan pemangkasan produksi minyak mentah.

Untuk komoditas lemak, minyak, malam nabati dan hewani (HS 15), pada Gambar 4.1 terlihat bahwa sejak 2014 hingga 2021 terjadi peningkatan volume ekspor hingga 1,98 juta ton pada tahun 2020 dan 3,08 pada tahun 2021. Meskipun terjadi pandemi COVID-19 dan pembatasan skala besar beberapa waktu selama tahun 2020, tidak seperti komoditas lain, produk kelapa sawit menunjukkan tren positif akibat tingginya permintaan mitra dagang untuk memulihkan stok baik untuk minyak nabati, CPO dan turunannya, dan konsumsi untuk oleokimia seiring meningkatnya konsumsi sabun dan bahan pembersih. Ekspor komoditas CPO dan turunannya mengalami penurunan menjadi 2,91 juta ton pada tahun 2022 akibat adanya pelarangan ekspor minyak goreng termasuk CPO, namun meningkat menjadi 3,62 juta ton pada tahun 2023.

Fluktuasi harga komoditas di pasar internasional turut berdampak pada kinerja ekspor Kalimantan Timur. Hal ini terjadi karena struktur ekspor Kalimantan Timur yang masih bertumpu pada komoditas berbasis sumber daya alam (migas dan batu bara) dengan negara tujuan utama ekspor adalah negara-negara emerging markets. Kenaikan volume ekspor, baik batu bara, LNG, maupun CPO juga diiringi dengan kenaikan harga masing-masing komoditas di pasar internasional serta penguatan atau pelemahan kurs rupiah terhadap dolar.

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditas batu bara mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari US\$17,77 miliar pada tahun 2021 menjadi US\$27,67 miliar pada tahun 2022. Kenaikan harga batu bara sejak tahun 2021 hingga 2022 disebabkan oleh adanya krisis energi akibat gelombang panas dan kondisi geopolitik Eropa yang juga memengaruhi konflik Rusia-Ukraina. Bahkan, Harga Batu Bara Acuan (HBA) sempat mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah pada bulan Juni 2022 yaitu sebesar US\$323,91 per ton. Namun, nilai ekspor batu bara menurun pada tahun 2023 menjadi US\$20,04 miliar dipengaruhi oleh kemerosotan harga batu bara akibat turunnya permintaan yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian mitra dagang dan dibukanya kembali pembelian batu bara dengan kalori tinggi dari Australia. Selama Januari hingga September 2024, nilai ekspor batu bara mampu mencapai US\$13,27 miliar.



Catatan:

LNG: *Liquid natural gas*/gas alam cair (2711110000)

Batu bara, meliputi: *Bituminous coal: coking coal* (2701121000) dan *not coking coal* (2701129000), *Lignite, whether or not pulverised, but not agglomerated* (2702100000) serta *Other coal, whether or not pulverised but not agglomerated* (2701190000)

Tahun 2015–2022 data Kaltim tanpa Kaltara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4.2 Perkembangan Nilai (Miliar US\$) Ekspor Batu bara, LNG, dan HS 15 Provinsi Kalimantan Timur, 2017–2024

Di sisi lain, ekspor LNG Provinsi Kalimantan Timur menurun dari US\$3,09 miliar pada tahun 2022 menjadi US\$2,99 pada tahun 2023 karena pelemahan harga akibat penguatan dolar AS serta kekhawatiran terhadap permintaan mengingat adanya kebijakan pemangkasan produksi minyak negara OPEC+, terutama Arab Saudi dan Rusia sebagai upaya menjaga kestabilan harga minyak mentah dunia. Selama Januari hingga September 2024, nilai ekspor LNG mencapai US\$1,62 miliar di mana nilai tersebut menurun jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. CPO dan turunannya mengalami penurunan dari US\$3 miliar pada tahun 2022 menjadi US\$2,71 miliar pada tahun 2023 diakibatkan oleh menurunnya harga sebagai dampak dari peningkatan produksi yang tidak diimbangi oleh peningkatan permintaan. Selama Januari hingga September 2024, nilai ekspor minyak kelapa sawit mencapai US\$1,88 miliar di mana nilai tersebut menurun jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, kegiatan perdagangan luar negeri Kalimantan Timur khususnya ekspor mengalami penurunan sebesar 25,05 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dirinci menurut golongan barang, penurunan nilai ekspor Kalimantan Timur disebabkan oleh penurunan barang-barang migas sebesar 9,55 persen dan barang-barang nonmigas yang turun sebesar 26,46 persen. Jika dibandingkan antara nilai ekspor pada Januari hingga September 2024 dengan Januari hingga September 2023, kinerja ekspor Kalimantan Timur mengalami penurunan sebesar 13,30 persen. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan ekspor barang-barang nonmigas, didominasi batu bara, yang turun sebesar 12,47 persen jika dibandingkan dengan Januari hingga September 2023. Selain itu, ekspor barang-barang migas selama Januari hingga September 2024 juga mengalami penurunan sebesar 20,80 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, nilai total ekspor Kalimantan Timur sebesar US\$27,03 miliar. Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun sebelumnya yang mencapai US\$36,06 miliar. Namun demikian, volume ekspor selama tahun 2023 meningkat sebesar 8,48 persen yang disebabkan naiknya volume ekspor barang migas sebesar 5,67 persen dan barang nonmigas sebesar 8,54 persen. Pada periode

Januari hingga September 2024 terjadi peningkatan volume total ekspor dengan penurunan nilai ekspor jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kondisi ekspor luar negeri Kalimantan Timur ini didominasi oleh ekspor nonmigas yang sebagian besar adalah batu bara yang volume ekspornya sebesar 237,03 juta ton pada tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 218,62 juta ton. Pada Gambar 4.2, dapat dilihat nilai ekspor juga didominasi oleh komoditi batu bara sebesar US\$20,04 miliar atau 74,15 persen dari total nilai ekspor yang sebesar US\$27,03 miliar.

Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor Menurut Golongan Barang Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2024

Tahun	Migas		Nonmigas		Total	
	Nilai (Juta US\$)	r (%)	Nilai (Juta US\$)	r (%)	Nilai (Juta US\$)	r (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2019	2.069	-38,36	14.110	-6,12	16.179	-12,00
2020	1.148	-44,49	11.814	-16,27	12.963	-19,88
2021	1.605	39,79	22.555	90,91	24.160	86,38
2022	2.999	86,83	33.059	46,57	36.058	49,25
2023	2.712	-9,55	24.312	-26,46	27.025	-25,05
2024 (Jan-Sep**)	1.622	-20,80*	16.240	-12,47*	17.861	-13,30*

Ket. : r = pertumbuhan

*) jika dibandingkan dengan periode Januari–September 2023

**) Angka September masih merupakan Angka Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Selanjutnya, jika dilihat perkembangan dari tahun ke tahun, terdapat pergeseran peran komoditas dalam membentuk nilai total ekspor luar negeri Kalimantan Timur. Selama periode 2019-2021, peran komoditas ekspor migas cenderung menurun, sebaliknya terdapat penguatan peran komoditas nonmigas dalam pembentukan total ekspor luar negeri Kalimantan Timur. Namun pada tahun 2022 dan 2023, peran komoditas nonmigas mengalami penurunan menjadi 92 persen dan 90 persen terhadap total ekspor luar negeri Kalimantan Timur.

Tabel 4.2 Berat dan Nilai Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang Utama, 2023

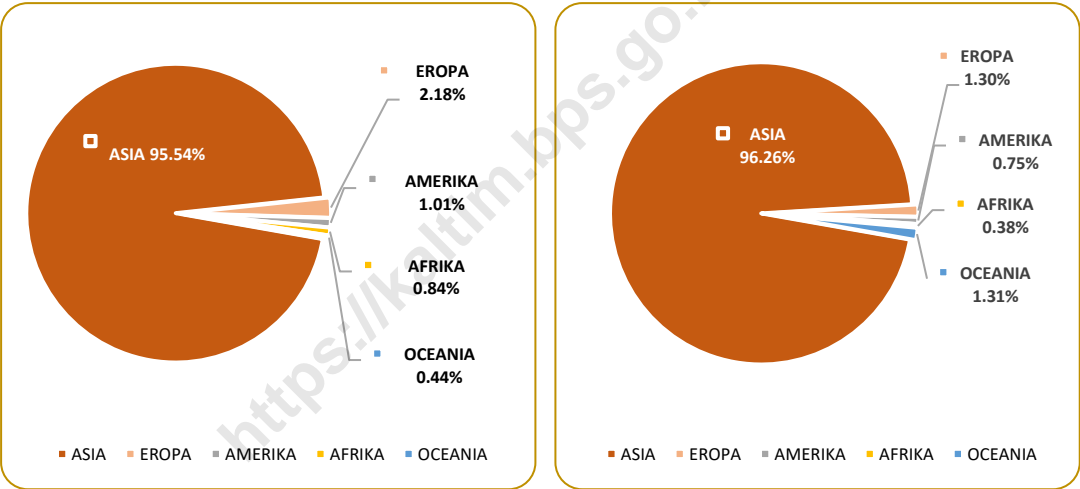
Golongan Barang	Berat (kg)		Nilai (US\$)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
27 Bahan Bakar Mineral	241.826.619	97,08	22.751.558.234	84,19
<i>Migas</i>	4.795.664.071	1,93	2.712.425.632	10,04
<i>Nonmigas</i>	237.030.954.928	95,15	20.039.132.601	74,15
15 Lemak, minyak, malam nabati dan hewani	3.618.228	1,45	2.988.943.238	11,06
28 Bahan Kimia Anorganik	991.508	0,40	446.541.209	1,65
31 Pupuk	1.081.139	0,43	397.069.299	1,47
38 Berbagai Produk Kimia	273.289	0,11	201.268.259	0,74
44 Kayu, Barang dari Kayu	828.580	0,33	112.347.163	0,42
Lainnya	495.876	0,20	126.979.698	0,47
Jumlah	249.115.239	100,00	27.024.707.100	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Ditinjau dari jenis komoditas menurut 21 golongan barang Harmonized System (HS), bahan bakar mineral adalah golongan barang yang paling dominan diekspor dari Kalimantan Timur. Pada tahun 2023, nilai ekspor bahan bakar mineral, baik migas maupun nonmigas, mencapai US\$22,75 miliar atau sebesar 84,19 persen dari total ekspor. Kemudian disusul oleh komoditas lemak, minyak, malam nabati dan hewani yang mencapai US\$2,99 miliar atau sebesar 11,06 persen dari total nilai ekspor Kalimantan Timur Tahun 2023. Sama halnya dengan nilai ekspor, secara volume atau berat, ekspor komoditas bahan bakar mineral menguasai ekspor Kalimantan Timur hingga 97,08 persen. Sedangkan komoditas lainnya hanya memiliki kontribusi di bawah dua persen terhadap total volume ekspor Kalimantan Timur.

Selama periode Januari hingga September 2024, ekspor Kalimantan Timur mencapai US\$17,86 miliar dengan nilai ekspor komoditas terbesar yaitu bahan bakar mineral yang mencapai US\$14,89 miliar. Terdapat tambahan komoditas ekspor yang masuk dalam 10

(sepuluh) nilai ekspor terbesar Kalimantan Timur selama Januari hingga September 2024, yaitu semen clinker (HS 25) dan fero-nikel (HS 72). Adapun pabrik semen di Kutai Timur yang diresmikan bulan Agustus 2023 mulai melakukan ekspor semen clinker pada bulan Desember 2023 sebesar US\$1,54 juta hingga sebesar US\$46,51 juta selama Januari hingga September 2024 dengan negara tujuan yaitu Bangladesh, Filipina, Malaysia, Ghana, Taiwan. Selain itu, terdapat juga pabrik penghasil fero-nikel di Kalimantan Timur yang mulai melakukan ekspor senilai US\$116,85 juta selama Januari hingga September 2024 dengan negara tujuan yaitu Tiongkok dan Korea Selatan.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4.3 Distribusi Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kawasan (Persen), 2023 dan 2024 (Jan-Sep)

Berdasarkan wilayah tujuan ekspor Kalimantan Timur pada tahun 2023, Kawasan Asia masih merupakan pasar terbesar bagi komoditas Kalimantan Timur yaitu mencapai 95,54 persen dari total ekspor. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 93,45 persen. Hal tersebut dikarenakan oleh meningkatnya permintaan dari negara Asia, khususnya Tiongkok dan India dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Negara tujuan ekspor terbesar pada tahun 2023 yang mencapai 69 persen dari total ekspor luar negeri Kalimantan Timur adalah Tiongkok, India, Jepang, Filipina, dan Taiwan. Ekspor Kalimantan Timur ke Tiongkok, India, Jepang, Filipina, dan Taiwan mengalami penurunan, masing-masing sebesar US\$8,55 miliar (-3,90 persen), US\$3,65 miliar (-35,13 persen), US\$2,44 miliar (-42,81 persen), US\$2,26 (-34,79 persen) dan US\$1,78 (-22,20 persen).

Tabel 4.3 Perkembangan Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2020–2024 (ribu US\$)

Negara	2020	2021	2022	2023	2024 (Jan-Sep)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tiongkok	3.645,00	9.861,55	8.894,72	8.547,99	5.868,28
India	2.342,23	2.602,75	5.622,17	3.647,00	2.674,22
Filipina	1.380,19	1.567,71	4.267,36	2.440,42	1.351,89
Malaysia	890,36	1.805,96	3.467,74	2.261,23	1.511,81
Jepang	745,12	1.115,37	2.283,47	1.776,49	1.294,56
Lainnya	3.959,82	7.206,56	11.522,79	8.351,57	5.160,39
Total	12.963	24.160	36.058	27.025	17.861

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah berlaku sejak awal tahun 2015 membuka kesempatan bagi perluasan pangsa ekspor Kalimantan Timur. Selain menyediakan peluang untuk pasar ekspor yang baru, keterbukaan perekonomian (pasar global) juga memberikan manfaat berupa jaminan pasokan barang impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan perekonomian yang lebih terbuka, barang-barang produksi luar negeri lebih mudah masuk ke pasar domestik melalui impor. Dilihat dari sisi pengeluaran, barang-barang produk luar negeri tersebut dipakai untuk bahan baku produk dalam negeri, maupun untuk konsumsi dan investasi. Struktur impor tersebut, tentu saja dapat mempengaruhi bagaimana pola kegiatan perdagangan maupun perekonomian nasional secara keseluruhan.

Selama periode 2019–2020, perkembangan impor Kalimantan Timur berkontraksi hingga 45,06 persen (2019) dan 21,73 persen (2020). Kemudian, nilai impor Kalimantan Timur meningkat kembali pada tahun 2021, dari US\$3,33 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 69,85 persen dibanding tahun 2020. Hal ini berlanjut hingga tahun 2023, impor luar negeri Kalimantan Timur meningkat menjadi US\$5,57 miliar dengan kenaikan sebesar 2,82 persen dibandingkan tahun 2022. Selama Januari hingga September 2024, nilai impor Provinsi Kalimantan Timur kembali berkontraksi sebesar 14,91 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh menurunnya impor barang migas yang berkontraksi 18,43 persen dan barang nonmigas yang berkontraksi sebesar 6,26 persen.

Tabel 4.4 Perkembangan Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang, 2019–2023 (Juta US\$)

Tahun	Migas		Nonmigas		Total	
	Nilai (Juta US\$)	r (%)	Nilai (Juta US\$)	r (%)	Nilai (Juta US\$)	r (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2019	1.409	-56,04	1.095	-19,03	2.505	-45,06
2020	874	-37,95	1.086	-0,85	1.960	-21,73
2021	1.736	98,54	1.594	46,75	3.330	69,85
2022	3.671	111,44	1.747	9,64	5.418	62,72
2023	4.079	11,12	1.492	-14,61	5.571	2,82
2024 (Jan-Sep**)	2.297	-18,43*	1.072	-6,26*	3.369	-14,91*

Ket. : r = pertumbuhan

*) jika dibandingkan dengan periode Januari– September 2023

**) Angka September masih merupakan Angka Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Selama tahun 2013 hingga 2019, impor masih didominasi oleh komoditas migas sedangkan pada tahun 2020, komoditas nonmigas yang lebih mendominasi impor Kalimantan Timur. Namun demikian, sejak tahun 2021 hingga September 2024, tercatat bahwa komoditas migas kembali mendominasi impor Kalimantan Timur dengan proporsi 52,14

persen pada tahun 2021, meningkat dari 44,61 persen pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, proporsi impor komoditi migas menjadi 73,22 persen yang meningkat dari 67,75 persen pada tahun 2022. Nilai impor migas Kalimantan Timur pada tahun 2023 tercatat sebesar US\$4,08 miliar yang meningkat sebesar 11,12 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai impor nonmigas sebesar US\$1,49 miliar atau turun sebesar 14,61 persen dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan kode HS 2 digit, impor bahan bakar mineral adalah golongan barang yang paling dominan diimpor oleh Kalimantan Timur. Pada tahun 2023, nilainya mencapai US\$4,08 miliar atau sebesar 68,49 persen dari nilai total impor Kalimantan Timur. Kemudian golongan mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya yang mencapai US\$726,40 juta atau sebesar 13,04 persen. Disusul dari komoditas kendaraan dan bagiannya yang nilainya mencapai US\$111,66 juta atau 2 persen dan golongan benda-benda dari besi dan baja yang nilainya mencapai US\$99,36 juta atau 1,78 persen, kemudian komoditas mesin/peralatan listrik yang nilainya mencapai US\$96,54 juta atau 1,73 persen dari total impor luar negeri Kalimantan Timur. Selain lima golongan barang tersebut, nilai impor barang-barang lainnya memiliki peranan kurang dari 9 persen terhadap total impor luar negeri Kalimantan Timur.

Tabel 4.5 Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kode HS 2 Digit, 2023-2024

Golongan Barang	2021		2022	
	Jumlah (Juta US\$)	%	Jumlah (Juta US\$)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
27 Bahan bakar mineral	4.082.534.712	73,28	2.307.154.094	68,49
84 Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya	726.400.023	13,04	464.806.602	13,80
87 Kendaraan dan bagiannya	111.658.326	2,00	64.219.354	1,91
73 Benda dari Besi dan Baja	99.364.383	1,78	47.357.870	1,41
85 Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya	96.537.140	1,73	71.500.512	2,12
Lainnya	454.316.887	8,16	413.674.552	12,28

Golongan Barang	2021		2022	
	Jumlah (Juta US\$)	%	Jumlah (Juta US\$)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah	5.570.811.471	100,00	3.368.712.984	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

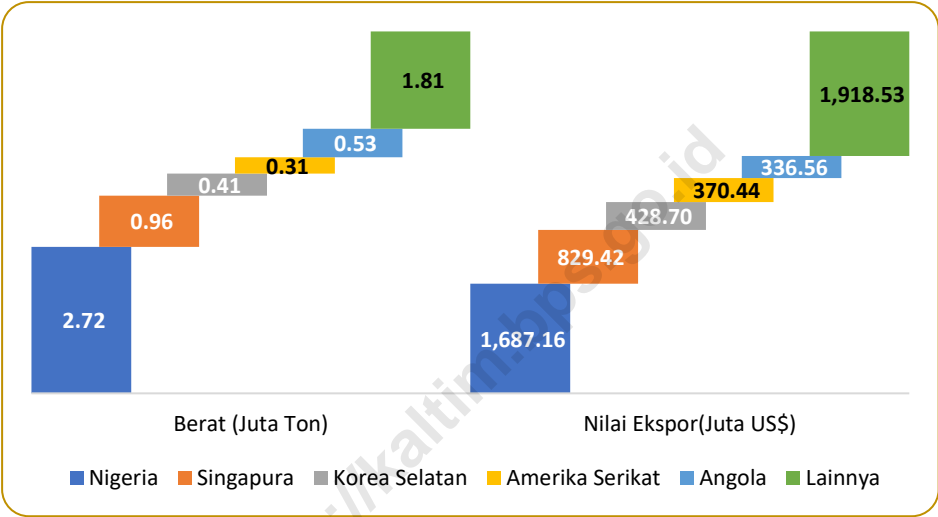
Tabel 4.6 Berat dan Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kawasan, 2023

Kawasan	Berat		Nilai	
	Jumlah (Kg)	%	Jumlah (US\$)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Afrika	3.966.187.917,00	58,99	2.452.151.410,00	44,02
2. ASEAN	1.269.184.759,00	18,88	1.134.899.386,00	20,37
3. Asia Timur	579.089.547,00	8,61	876.878.309,00	15,74
4. Amerika	556.509.180,00	8,28	568.621.852,00	10,21
5. Uni Eropa	15.600.313,00	0,23	270.323.807,00	4,85
6. Asia	215.967.346,00	3,21	165.772.742,00	2,98
7. Oceania	81.050.232,00	1,21	69.984.544,00	1,26
8. Eropa	39.393.600,00	0,59	32.179.421,00	0,58
Total	6.722.982.894,00	100,00	5.570.811.471,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan nilai barang impor, pada tahun 2023 negara-negara di Kawasan Afrika merupakan pemasok utama barang-barang impor ke Kalimantan Timur. Nilai barang impor yang berasal dari benua Afrika mencapai US\$2,45 miliar atau 44,02 persen dari total nilai impor tahun 2023 dengan volume mencapai 3,97 juta ton yang didominasi oleh komoditas minyak mentah. Selanjutnya jika dilihat dari nilai impor, negara-negara pada Kawasan ASEAN merupakan pemasok terbesar kedua dengan nilai mencapai US\$1,13 miliar atau mencapai 20,37 persen dari total impor Kalimantan Timur dengan volume mencapai 1,27 juta ton

yang didominasi komoditas bahan bakar kendaraan bermesin diesel. Sementara itu, selama Januari hingga September 2024, Kawasan ASEAN menjadi pemasok utama barang-barang impor luar negeri ke Kalimantan Timur senilai mencapai US\$1,08 miliar atau 31,92 persen dari total nilai impor dengan volume mencapai 1,50 juta ton yang didominasi komoditas bahan bakar kendaraan bermesin diesel.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4. 4 Persentase Berat dan Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2023 (Persen)

Selama tahun 2023, jika dirinci berdasarkan negara-negara asal barang, maka Nigeria merupakan negara pemasok barang impor terbesar ke Kalimantan Timur, yaitu dengan nilai sebesar 30,29 persen dari total nilai impor dengan komoditas utamanya yaitu minyak petroleum mentah. Selain itu, negara yang juga mempunyai andil cukup besar dalam memasok barangnya ke Kalimantan Timur adalah Singapura dengan persentase nilai impor sebesar 14,89 persen yang didominasi oleh komoditas bahan bakar kendaraan bermesin diesel. Disusul oleh Korea Selatan, Amerika Serikat, dan Angola dengan persentase nilai impor masing-masing sebesar 7,70 persen, 6,65 persen, dan 6,04 persen dari total impor luar negeri Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB V

INVESTASI DAN PERBANKAN

<https://kaltin.bps.go.id>

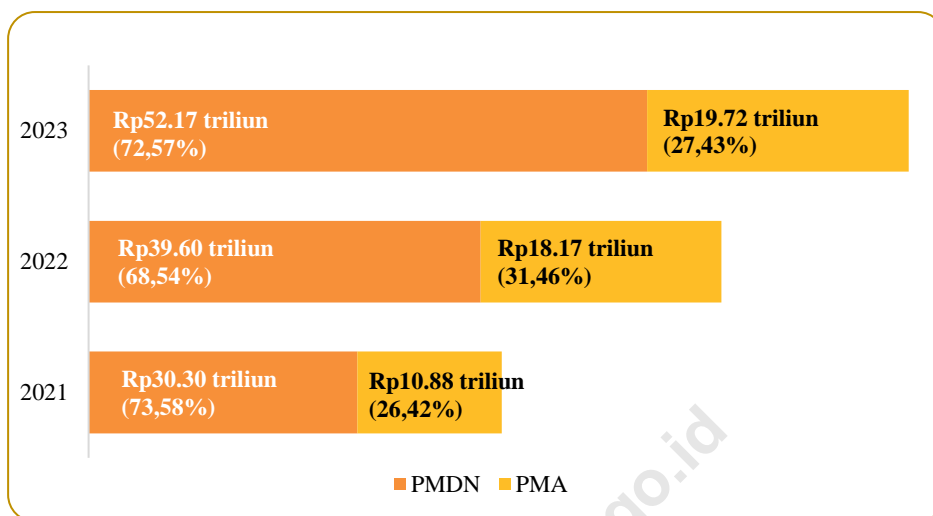
<https://kaltim.bps.go.id>

BAB V INVESTASI DAN PERBANKAN

5.1 Investasi Dalam Negeri Meningkatkan

Investasi menjadi salah satu pondasi utama dari pertumbuhan ekonomi, selain ekspor dan konsumsi. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika investasi mengalir ke berbagai sektor ekonomi. Investasi dapat mendorong peningkatan produktivitas, menciptakan berbagai lapangan pekerjaan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong peran investasi seiring terus membaiknya kinerja ekonomi. Kebijakan dan program pemerintah dalam melakukan percepatan kemudahan berusaha, pemberian kemudahan pinjaman dan insentif pajak, stabilnya kondisi keamanan serta jaminan kemudahan dan keamanan lainnya memberikan keyakinan pada investor untuk menginvestasikan dananya di wilayah Indonesia.

Investasi di Kalimantan Timur dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Realisasi investasi di Kalimantan Timur sepanjang tahun 2023 mencapai angka Rp71,90 triliun, yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp52,17 triliun atau 72,57 persen dari total realisasi investasi dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp19,72 triliun atau 27,43 persen dari total realisasi investasi. Nilai investasi tersebut meningkat sebesar 24,46 persen dari capaian realisasi pada tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp57,77 triliun. Realisasi investasi sepanjang tahun 2023 mencapai 111,47 persen atau melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp64,5 triliun. Potensi ekonomi Kalimantan Timur yang terus meningkat selama tahun 2023 serta ditunjukkannya lokasi pemindahan Ibu Kota Indonesia di wilayah Kalimantan Timur sejak 2022 menjadi faktor pendorong meningkatnya kinerja investasi di Kalimantan Timur. Pembangunan fasilitas pendukung Ibu Kota Nusantara (IKN) masih sangat dibutuhkan, sehingga peluang untuk menanamkan investasi di wilayah sekitar IKN masih luas.



Sumber: DPMPTSP Prov. Kalimantan Timur, *Press Release*

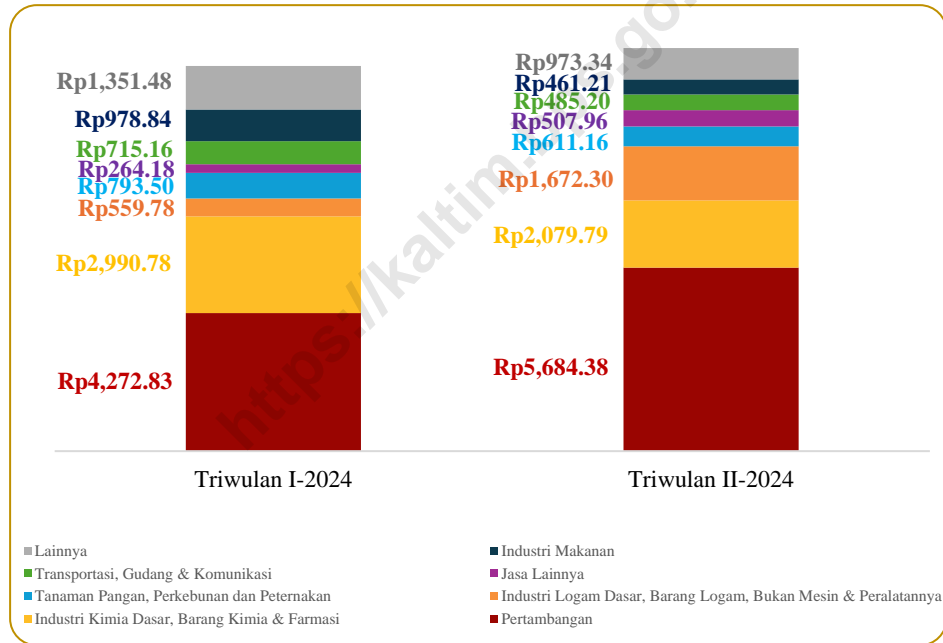
Gambar 5. 1 Perbandingan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur periode Tahun 2021-2023

Dilihat dari sektor usaha, realisasi investasi PMDN yang dicapai pada tahun 2023 diperoleh dari penambahan investasi pada subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia & Farmasi sebesar Rp19,05 triliun atau sebesar 36,52 persen; kemudian subsektor Pertambangan sebesar Rp16,50 triliun atau sebesar 31,62 persen; dan Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan sebesar Rp4,69 triliun atau 8,98 persen. Realisasi investasi terbesar berada di Kota Balikpapan, yaitu mencapai Rp 14,68 triliun atau 37,08% dari keseluruhan realisasi investasi PMDN yang didorong oleh adanya pengembangan proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) Balikpapan. Sementara jika dibandingkan tahun sebelumnya, terdapat tambahan investasi yang cukup signifikan pada Industri Mesin, Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik & Jam dari Rp4,38 miliar di 2022 menjadi sebesar Rp69,42 miliar atau naik sekitar 1.484 persen, serta Industri Alat Angkutan & Transportasi lainnya dari Rp21,49 miliar di 2022 menjadi sebesar Rp329,35 miliar atau naik sekitar 1.432 persen.

Sedangkan pada realisasi PMA, subsektor Pertambangan memperoleh tambahan investasi sebesar US\$392,07 juta (Rp5,8 triliun) atau sebesar 29,42 persen dari total PMA; subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan sebesar US\$195,03 juta (Rp2,89 triliun) atau

sebesar 14,63 persen; serta subsektor Industri Logam Dasar, brg. Logam, Bukan Mesin & Peralatan sebesar US\$172,60 juta (Rp2,55 triliun) atau sebesar 12,95 persen. Jika dilihat dari asal negara investor, pada tahun 2023 realisasi investasi terbesar yang ditanamkan berasal dari Singapura sebesar US\$ 328,23 Juta atau 24,63% dari total nilai investasi; lalu diikuti dari R.R. Tiongkok sebesar US\$ 324,58 Juta atau 24,36% dari total nilai investasi; Malaysia sebesar US\$ 146,04 Juta atau 10,96% dari total nilai investasi; Inggris sebesar US\$ 112,98 Juta atau 8,48% dari total nilai investasi; dan investasi dua puluh delapan negara lainnya dengan nilai di bawah US\$100 juta.

Sumber: DPMPTSP Prov. Kalimantan Timur, *Press Release*



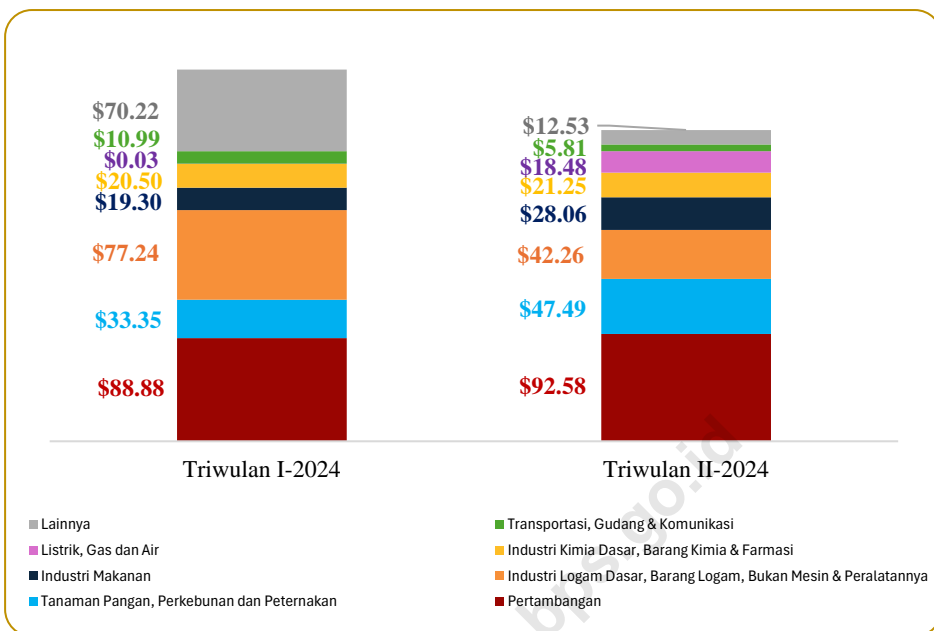
Gambar 5. 2 Perbandingan Realisasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur periode Triwulan I-2024 dan Triwulan II-2024 (miliar rupiah)

Menuju tahun 2024, optimisme pemerintah untuk meningkatkan realisasi investasi didukung membaiknya kinerja ekonomi yang turut mendorong kepercayaan investor menanamkan modalnya. Nilai realisasi investasi di Kalimantan Timur selama periode Januari hingga Juni 2024 mencapai Rp33,23 triliun, yang terdiri atas PMDN sebesar Rp24,40

triliun dan PMA sebesar Rp8,83 triliun atau jika dibandingkan dengan target realisasi pada tahun 2024 mencapai 43,72 persen. Meskipun realisasinya kurang dari 50 persen, namun secara nominal jika dibandingkan dengan realisasi investasi periode yang sama tahun lalu, nilai tersebut lebih tinggi dimana pada Januari hingga Juni 2023 realisasi investasinya sebesar Rp30,96 triliun. Peningkatan realisasi investasi di Kalimantan Timur pada tahun ini didorong oleh berbagai faktor, terutama pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara sebagai proyek strategis nasional. Pembangunan IKN ini menjadi katalisator masuknya berbagai investasi di wilayah ini.

Pada Triwulan I tahun 2024, realisasi investasi yang masuk ke wilayah Kalimantan Timur sebesar Rp16,73 triliun, dengan rincian PMDN sebesar Rp11,93 triliun dan PMA sebesar US\$320,51 juta atau Rp4,81 triliun. Pada triwulan ini, investasi domestik paling besar ditanamkan pada subsektor Pertambangan sebesar Rp4,27 triliun; kemudian diikuti subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi sebesar Rp2,99 triliun; dan subsektor Industri Makanan mencapai Rp0,98 triliun. Berdasarkan lokasinya, investasi terbesar berada di Kota Balikpapan, yaitu sebesar Rp4,38 triliun.

Sementara itu, realisasi PMA yang terbesar berasal dari subsektor Pertambangan sebesar US\$88,88 juta (Rp1,33 triliun); lalu subsektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya sebesar US\$77,24 juta (Rp1,16 triliun) dan subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan sebesar US\$33,35 juta (Rp500,29 miliar). Sedangkan berdasarkan lokasinya, realisasi PMA terbesar berada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar US\$115,22 juta (Rp1,72 triliun).



Sumber: DPMPSTSP Prov. Kalimantan Timur, *Press Release*

Gambar 5.3 Perbandingan Realisasi PMA di Provinsi Kalimantan Timur periode Triwulan I–2024 dan Triwulan II–2024 (US\$)

Selanjutnya, pada Triwulan II tahun 2024 investasi yang masuk ke Kalimantan Timur sedikit turun dibandingkan realisasi Triwulan I tahun 2024. Realisasi total investasi pada Triwulan II sebesar Rp16,50 triliun, yaitu terdiri dari PMDN sebesar Rp12,47 triliun dan PMA sebesar US\$268,46 juta atau sebesar Rp4,02 triliun. Pada triwulan ini, realisasi investasi domestik terbesar berada pada subsektor Pertambangan sebesar Rp5,68 triliun; lalu subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi sebesar Rp2,08 triliun; serta subsektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya sebesar Rp1,67 triliun. Berdasarkan lokasinya, investasi terbesar Triwulan II ini masih berada di Kota Balikpapan sebesar Rp4,53 triliun.

Pada triwulan II Tahun 2024, subsektor Pertambangan kembali mendapatkan tambahan investasi PMA terbesar mencapai US\$Rp92,57 juta (Rp1,38 triliun), disusul subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan sebesar US\$47,49 juta (Rp712,35 miliar), dan subsektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya sebesar US\$42,26

juta (Rp633,92 miliar). Kemudian berdasarkan lokasinya, realisasi PMA terbesar berada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar US\$85,91 juta (Rp1,28 triliun).

5.2 Posisi Simpanan Masyarakat Meningkat

Di sektor moneter, peranan bank sangat penting dalam menopang aktivitas di sektor riil di wilayah Kalimantan Timur. Perekonomian Kalimantan Timur yang berbasis sumber daya alam, seperti pertambangan, sangat membutuhkan peranan perbankan sebagai media pembiayaan aktivitas di sektor riil. Kinerja pada sektor riil tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Kalimantan Timur, khususnya dalam hal simpanan dan penyaluran kredit. Perlambatan pada sektor riil, secara langsung atau tidak langsung, dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap investasi dan pembiayaan, sehingga pada akhirnya berdampak pada kinerja sektor perbankan.

Untuk menunjang proses kegiatan pelaku usaha dalam kaitannya dengan keuangan, maka didirikan sejumlah kantor bank. Pertumbuhan jumlah bank dan kantor-kantor cabang atau kantor kas pembantu dimaksudkan untuk menyediakan kemudahan transaksi perbankan. Manfaat lain dengan diperbanyaknya kantor cabang pembantu atau kantor kas perbankan akan memberikan rasa aman bagi para pelaku usaha dalam melakukan transaksi usaha.

Dari sisi moneter dan perbankan, kinerja ekonomi yang positif dapat diukur melalui beberapa indikator kinerja perbankan, seperti perkembangan aktiva, dana masyarakat yang dapat dihimpun berupa simpanan, serta tingkat penyaluran kredit oleh perbankan. Ukuran yang digunakan adalah perbandingan antara pertumbuhan kredit yang disalurkan dengan pertumbuhan dana yang dapat dihimpun yang disebut dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Semakin besar LDR, maka semakin baik kinerja perbankan, dengan kata lain pertumbuhan kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dana yang dihimpun.

Tabel 5.1 Posisi Dana Simpanan Menurut Bank dan Jenis Simpanan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021–2024 (Juta Rupiah)

Kelompok Bank	2021	2022	2023	September 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bank Pemerintah				
· Rupiah	75.038.441	92.466.839	100.123.411	105.933.156
· Valuta Asing	7.893.550	16.507.165	12.084.477	13.541.063
Bank Swasta Nasional				
· Rupiah	29.707.320	31.621.560	36.736.148	40.317.147
· Valuta Asing	2.813.163	3.743.083	3.877.766	3.862.465
Bank Asing dan Bank Campuran				
· Rupiah	309.065	351.610	467.348	439.930
· Valuta Asing	232.296	331.539	328.296	251.409
Bank Perkreditan Rakyat				
· Rupiah	271.789	286.027	349.548	323.075
· Valuta Asing	-	-	-	-
Jumlah				
· Rupiah	105.326.615	124.726.036	137.676.455	147.013.308
· Valuta Asing	10.939.009	20.581.787	16.290.540	17.654.937

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

Dana simpanan yang dihimpun hingga September 2024, posisi simpanan masyarakat Kalimantan Timur tercatat sebesar Rp164,67 triliun, yang terdiri dari simpanan dalam bentuk rupiah sebesar Rp147,01 triliun dan simpanan dalam bentuk valuta asing sebesar Rp17,65 triliun. Berdasarkan kelompok bank, dana simpanan (baik berupa Rupiah maupun Valuta Asing) yang dihimpun di Kalimantan Timur sebagian besar berada pada Bank Pemerintah. Pada September 2024, proporsi posisi simpanan masyarakat sebesar 72,55 persen disimpan pada Bank

Pemerintah, kemudian sekitar 26,83 persen disimpan pada Bank Swasta Nasional, dan sisanya kurang dari 1 persen disimpan pada Bank Asing/Campuran dan Bank Perkreditan Rakyat.

Jika dilihat dari perkembangannya, posisi simpanan masyarakat pada September 2024 mengalami peningkatan sekitar 6,95 persen dibandingkan dengan posisi simpanan masyarakat pada Desember 2023. Dana simpanan pada Bank Swasta Nasional naik sekitar 8,78 persen dan Dana simpanan pada Bank Pemerintah naik sekitar 6,48 persen. Sementara itu, dana simpanan pada Bank Asing/Campuran dan Bank Perkreditan Rakyat secara berturut-turut turun sebesar 13,11 persen dan 7,57 persen.

Tabel 5.2 Posisi Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021–2024 (Juta Rupiah)

Jenis Simpanan		2021	2022	2023	September 2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Giro	Posisi	27.525.035	52.790.848	48.239.745	51.356.820
	Persentase	23,67	36,33	31,33	31,19
Tabungan	Posisi	54.829.933	60.895.200	66.713.448	68.851.344
	Persentase	47,16	41,91	43,33	41,81
Simpanan Berjangka	Posisi	33.910.656	31.621.775	39.013.802	44.460.081
	Persentase	29,17	21,76	25,34	27,00
Jumlah	Posisi	116.265.624	145.307.823	153.966.995	164.668.245
	Persentase	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

Terdapat 3 jenis simpanan dalam perbankan, yaitu giro, tabungan dan simpanan berjangka. Berdasarkan jenis simpanan tersebut, terlihat bahwa proporsi dana simpanan dalam jenis tabungan masih memberikan

share yang terbesar, yaitu mencapai 41,81 persen atau Rp68,85 triliun. Kemudian diikuti oleh simpanan dalam jenis giro sebesar 31,19 persen atau sebesar Rp51,36 triliun dan simpanan dalam jenis simpanan berjangka sebesar 27,00 persen atau sebesar Rp44,46 triliun.

Tabel 5.3 Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan di Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2024 (Juta Rupiah)

Tahun	Jenis Penggunaan			Jumlah
	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2019	45.343.424	53.021.813	26.648.336	125.013.573
2020	40.426.777	54.365.918	26.375.627	121.168.322
2021	41.638.764	69.618.915	26.320.875	137.578.554
2022	57.679.581	76.329.397	28.583.415	162.592.393
2023	68.455.938	84.060.611	32.004.811	184.521.360
September 2024	65.618.911	80.953.949	35.610.950	182.183.810

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

Selanjutnya, salah satu indikator kinerja perbankan lainnya untuk mengukur kinerja ekonomi adalah penyaluran kredit perbankan. Pada tahun 2019 hingga tahun 2023, besaran penyaluran kredit rupiah dan valuta asing perbankan di Kalimantan Timur cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, posisi penyaluran kredit sebesar Rp125,01 triliun, kemudian sempat turun pada 2020 menjadi Rp121,17 triliun akibat turunnya perekonomian Kalimantan Timur karena mewabahnya pandemi Covid-19 yang menghambat kinerja ekonomi masyarakat secara umum. Akan tetapi, pada tahun selanjutnya hingga tahun 2023 posisi kredit yang diberikan perbankan terus meningkat hingga sebesar Rp184,52 triliun di tahun 2023. Sementara itu, pada September 2024 posisi kredit yang disalurkan masih lebih rendah dari posisi akhir tahun 2023, yaitu sebesar Rp182,18 triliun. Meskipun demikian, posisi tersebut masih bersifat

sementara dan kemungkinan besar akan terus meningkat hingga akhir Desember 2024. Kemudian jika dilihat dari berdasarkan jenisnya, posisi kredit yang disalurkan perbankan sebagian besar digunakan sebagai investasi. Pada September 2024, posisi penyaluran kredit untuk investasi mencapai Rp80,95 triliun atau 44,43 persen dari total kredit, lalu penyaluran kredit untuk modal kerja sebanyak Rp36,02 triliun (36,02 persen) dan sisanya untuk konsumsi sebesar Rp35,61 triliun (19,55 persen).

Tabel 5. 4 Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Kelompok Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2019–2024 (Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta	Bank Asing & Bank Campuran	BPR	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2019	80.364.777	41.135.642	3.252.585	262.903	125.015.908
2020	82.522.512	35.803.746	2.562.563	279.501	121.168.322
2021	91.507.183	43.595.820	2.147.967	327.584	137.578.555
2022	105.511.357	52.948.480	3.705.408	427.148	162.592.393
2023	112.565.125	65.986.549	5.416.186	553.500	184.521.360
September 2024	108.557.166	68.642.414	4.408.105	576.126	182.183.810

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

Serupa dengan dana simpanan yang dihimpun dari masyarakat, penyaluran kredit perbankan kepada masyarakat berdasarkan kelompok bank sebagian besar juga didominasi oleh penyaluran kredit dari Bank Pemerintah. Hingga September 2024, Bank Pemerintah telah menyalurkan kredit sebesar Rp182,18 triliun atau sekitar 59,59 persen dari total kredit yang disalurkan. Kemudian penyaluran kredit terbanyak selanjutnya disalurkan oleh Bank Swasta dengan posisi hingga September 2024 mencapai sebesar Rp68,64 triliun atau sekitar 37,68 persen dari total kredit. Selanjutnya diikuti oleh penyaluran kredit oleh Bank Asing &

Bank Campuran sebesar Rp4,41 triliun atau sekitar 2,42 persen dan Penyaluran oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebesar Rp576,13 miliar atau sekitar 0,32 persen.

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat sebagian besar disalurkan kepada kegiatan 17 (tujuh belas) lapangan usaha. Pada September 2024 posisi kredit yang disalurkan kepada kegiatan usaha sebanyak Rp146,57 triliun atau sekitar 80,45 persen, sedangkan sisanya kredit disalurkan kepada bukan lapangan usaha sebesar Rp35,61 triliun atau sekitar 19,55 persen. Kredit yang disalurkan kepada bukan lapangan usaha tersebut mencakup kredit untuk Rumah Tinggal, Flat dan Apartemen, Rumah Toko (Ruko) dan Rumah Kantor (Rukan), Kendaraan Bermotor, dan Lainnya.

**Tabel 5. 5 Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas)
Perbankan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi
Kalimantan Timur, 2020–2024 (Juta Rupiah)**

Lapangan Usaha	2021	2022	2023	September 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	911.403	1.151.597	1.153.277	1.394.101
Pertambangan dan Penggalian	16.607.443	30.971.820	45.061.802	38.886.353
Industri Pengolahan	11.078.919	15.128.908	17.971.350	13.382.726
Pengadaan Listrik Dan Gas	5.156.828	5.360.968	5.231.812	7.917.116
Pengadaan Air ,Pengelolaan Sampah Limbah, Dan Daur Ulang	48.091	76.780	57.951	130.895
Konstruksi	12.369.727	12.352.745	12.186.747	12.777.826
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Motor	16.787.871	17.834.478	20.141.150	21.504.358
Transportasi Dan	4.068.243	4.806.394	6.880.423	7.681.809

Lapangan Usaha	2021	2022	2023	September 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pergudangan				
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1.979.967	2.142.243	2.153.021	2.217.492
Informasi Dan Komunikasi	83.067	102.860	85.828	83.188
Jasa Keuangan Dan Asuransi	382.756	216.415	861.063	553.850
Real Estate	1.991.088	1.958.213	1.733.519	1.888.282
Jasa Perusahaan	1.924.592	2.311.227	2.123.627	2.064.243
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	2.454	1.301	3.807	3.873
Jasa Pendidikan	179.646	198.595	282.789	296.027
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Lainnya	219.134	187.411	254.802	261.394
Jasa Lainnya	37.466.450	39.207.024	36.333.578	35.529.328
Subtotal	111.257.680	134.008.978	152.516.549	146.572.860
Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	26.320.875	28.583.415	32.004.811	35.610.949,82
Total	137.578.555	162.592.393	184.521.360	182.183.810

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

Jika dilihat dari perkembangannya, jumlah kredit yang disalurkan kepada tujuh belas lapangan usaha cenderung meningkat dari Rp111,26 triliun di tahun 2021 menjadi sebesar Rp146,57 triliun di September 2024 dan diperkirakan akan terus meningkat hingga akhir tahun 2024. Posisi kredit pada bulan September 2024 tersebut sudah lebih tinggi dari posisi kredit tahun 2023. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian masyarakat terus menunjukkan peningkatan dengan adanya pembangunan di berbagai sektor lapangan usaha. Begitu juga

penyaluran kredit kepada bukan lapangan usaha juga menunjukkan adanya peningkatan dari posisi tahun 2021 sebesar Rp26,32 triliun menjadi sebesar Rp35,61 triliun hingga September 2024. Kondisi tersebut juga menggambarkan bahwa permintaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, rumah usaha, kendaraan dan lainnya juga mengalami peningkatan.

Jika dirinci menurut lapangan usaha, penyaluran kredit terbesar pada 2021 dan 2022 diberikan kepada lapangan usaha Jasa Lainnya. Posisi kredit yang disalurkan kepada lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar Rp37,47 triliun di tahun 2021 dan sebesar Rp39,21 triliun di September 2024. Akan tetapi, pada tahun 2023 dan September 2024 terdapat pergeseran lapangan usaha yang paling banyak menerima penyaluran kredit. Sebagian besar kredit disalurkan bank kepada lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dengan nilai mencapai sebesar Rp45,06 triliun di tahun 2023 dan sebesar Rp38,89 triliun di September 2024. Sementara itu, lapangan usaha yang menempati posisi terbanyak kedua adalah Jasa Lainnya sebesar Rp36,33 triliun di tahun 2023 dan sebesar Rp35,53 triliun di September 2024. Kemudian diikuti oleh penyaluran kredit kepada lapangan usaha Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Motor sebesar Rp20,14 triliun di tahun 2023 dan sebesar Rp20,50 triliun di September 2024.

BAB VI

TENAGA KERJA DAN KEMISKINAN

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB VI TENAGA KERJA DAN KEMISKINAN

Indikator pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui kesempatan kerja yang memadai. Tersedianya lapangan kerja baru dapat menandakan tercapainya pembangunan ekonomi. Banyaknya masyarakat yang terserap dalam pasar tenaga kerja menjadi kunci dalam pembangunan. Tenaga kerja memiliki peranan penting sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan pembangunan.

Selain itu, lapangan kerja yang cukup juga dapat menjadi peluang masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Partisipasi kerja yang meningkat akan menaikkan tingkat pendapatan. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring dengan produktivitas masyarakat yang meningkat yang mendorong naiknya tingkat pendapatan. Kesempatan kerja yang sesuai dengan kebutuhan akan mengangkat derajat ekonomi baik dirinya sendiri maupun keluarganya. Dengan kata lain, kesempatan kerja yang memadai merupakan salah satu wujud dalam mencapai masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Penciptaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu langkah yang paling tepat dalam mengurai masalah ketenagakerjaan, terutama dalam rangka proses pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 pada tahun 2020 sempat menyebabkan turunya aktivitas ekonomi masyarakat. Akibatnya, sempat terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dan diikuti dengan peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Akan tetapi, pada tahun 2021 hingga 2022, pemerintah banyak menerapkan berbagai kebijakan pemulihan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, dampak penerapan kebijakan dapat tercerminkan pada perkembangan ketenagakerjaan dan kemiskinan yang akan dijelaskan pada publikasi ini. Ditambah lagi dimulainya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kabupaten Penajam Paser Utara tentu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur.

6.1 Tingkat Pengangguran Kalimantan Timur Tahun 2024
Merupakan Terendah dalam Beberapa Dekade Terakhir

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM menyerap hingga 97% tenaga kerja secara nasional. Sifatnya yang berbasis komunitas memungkinkan UMKM menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti perempuan, pemuda, dan masyarakat pedesaan. Selain itu, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Hal ini tidak hanya membuka lebih banyak lapangan kerja tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dengan pengembangan UMKM yang berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja dapat berjalan seiring dengan pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi.

Tabel 6.1 Jumlah Angkatan Kerja Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024

Tahun	Jenis Kelamin	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja
		Bekerja	Pengangguran	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2020	L	1.096.579	85.707	1.182.286	268.027
.	P	596.217	39.177	635.394	689.464
.	L+P	1.692.796	124.884	1.817.680	957.491
2021	L	1.109.909	86.346	1.196.255	274.218
.	P	610.452	39.840	650.292	698.800
.	L+P	1.720.361	126.186	1.846.547	973.018
2022	L	1.169.810	63.118	1.232.928	257.153
.	P	577.110	42.764	619.874	752.438
.	L+P	1.746.920	105.882	1.852.802	1.009.591
2023	L	1.220.802	61.404	1.282.206	265.982
.	P	626.493	42.161	668.654	758.295
.	L+P	1.847.295	103.565	1.950.860	1.024.277
2024	L	1.286.802	63.721	1.350.523	262.043
.	P	689.645	43.301	732.946	760.794
.	L+P	1.976.447	107.022	2.083.469	1.022.837

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Sakernas Agustus

Indikator awal yang dapat digunakan untuk mengukur ketersediaan sumber daya manusia yaitu angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun dan ke atas) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Jumlah angkatan kerja menggambarkan ketersediaan pasokan atau *supply* bagi pasar tenaga kerja dan berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa. Ketersediaan tenaga kerja ini menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi, terutama dalam hal menggerakkan faktor produksi lainnya seperti modal dan sumber daya alam.

Jumlah angkatan kerja di Kalimantan Timur dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah angkatan kerja di Kalimantan Timur tercatat sebesar 1.817.680 orang, kemudian meningkat menjadi 1.846.547 orang di tahun 2021 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai lebih dari 2 juta orang atau tepatnya sebesar 2.083.469 orang pada tahun 2024. Dengan kata lain, jumlah angkatan kerja Kalimantan Timur setiap tahun rata-rata meningkat sekitar 2,92 persen. Peningkatan jumlah angkatan kerja menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang produktif semakin bertambah banyak, sehingga memberikan peluang terciptanya pembangunan ekonomi yang lebih tinggi. Namun, hal selanjutnya yang perlu mendapat perhatian adalah jumlah kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan jumlah angkatan kerja yang jauh lebih besar daripada kesempatan kerja akan menimbulkan peningkatan jumlah pengangguran.

Jika dilihat dari karakteristik jenis kelamin, angkatan kerja di Kalimantan Timur didominasi oleh penduduk laki-laki. Rata-rata proporsi angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki selama lima tahun terakhir berkisar diantara 64 hingga 66 persen. Pada tahun 2024 proporsi angkatan kerja laki-laki sebesar 64,82 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan sebesar 35,18 persen.

Berdasarkan Tabel 6.1, perkembangan jumlah penduduk angkatan kerja yang bekerja selama tahun 2020–2024 selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 yang sempat turun dari 1.693.481 orang di tahun 2019 menjadi 1.692.796 orang di tahun 2020. Penurunan jumlah penduduk yang bekerja tersebut merupakan

salah satu dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak penduduk kehilangan pekerjaannya atau usahanya, pengurangan jam kerja ataupun pemberhentian kerja. Namun, sejak tahun 2021 jumlah penduduk yang bekerja telah kembali meningkat menjadi 1.720.361 orang, kemudian terus meningkat hingga menjadi 1.976.447 orang di tahun 2024.

Sama halnya dengan angkatan kerja Kalimantan Timur yang didominasi oleh penduduk laki-laki, jumlah penduduk yang bekerja di Kalimantan Timur juga didominasi oleh penduduk laki-laki. Pada Agustus 2024, penduduk laki-laki yang bekerja tercatat sebanyak 1.286.802 orang, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 689.645 orang. Penduduk laki-laki yang bekerja pada tahun tersebut meningkat sekitar 5,41 persen dari 1.220.802 orang di tahun 2023. Penduduk perempuan yang bekerja juga mengalami kenaikan hingga 10,08 persen dari 626.493 orang di tahun 2023.

Selain penduduk yang bekerja, angkatan kerja juga mencakup penduduk yang berstatus pengangguran. Pada tahun 2020 hingga 2024, perkembangan jumlah pengangguran di Kalimantan Timur berfluktuatif. Peningkatan jumlah pengangguran terbanyak terjadi pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 masih belum terkendali, yaitu meningkat sekitar 16,76 persen. Angka tersebut mencakup sebanyak 85.707 orang penduduk laki-laki dan 39.177 orang penduduk perempuan. Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 3,34 persen, yaitu dari 103.565 orang di tahun 2023 menjadi 107.022 orang. Dari angka tersebut, terdiri dari pengangguran laki-laki sebanyak 63.721 orang, dan pengangguran perempuan sebanyak 43.301 orang.

Tabel 6.2 Indikator Ketenagakerjaan Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024

Uraian		2020 (Agustus)	2021 (Agustus)	2022 (Agustus)	2023 (Agustus)	2024 (Agustus)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja / TPAK (persen)						
	Laki-Laki	81,52	81,35	82,74	82,82	83,75
	Perempuan	47,96	48,20	45,17	46,86	49,07

Uraian		2020 (Agustus)	2021 (Agustus)	2022 (Agustus)	2023 (Agustus)	2024 (Agustus)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Total	65,50	65,49	64,73	65,57	67,07
Tingkat Pengangguran Terbuka /TPT (persen)						
	Laki-Laki	7,25	7,22	5,12	4,79	4,72
	Perempuan	6,17	6,13	6,9	5,88	5,91
	Total	6,87	6,83	5,71	5,31	5,14
Tingkat Kesempatan Kerja / TKK (persen)						
	Laki-Laki	92,75	92,78	94,88	95,21	95,28
	Perempuan	93,83	93,87	93,1	93,69	94,09
	Total	93,13	93,17	94,29	94,69	94,86

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Sakernas Agustus

Perkembangan tenaga kerja di Indonesia juga dapat dilihat dari tiga indikator pokok yang terdiri dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Ketiga indikator tersebut dapat menggambarkan kondisi ketenagakerjaan saat ini dan dapat menjadi dasar pemerintah untuk menentukan kebijakan.

Indikator TPAK digunakan untuk mengetahui besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Selama tahun 2020-2022, TPAK Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan. Pada Agustus 2020 TPAK Kalimantan Timur 65,50 persen menjadi 64,73 persen di Agustus 2022, namun sejak tahun 2023 angka ini mengalami kenaikan hingga mencapai 67,07 persen pada tahun 2024. Membaiknya kinerja ekonomi turut berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja yang tersedia dan hal tersebut juga membantu menurunkan angka pengangguran.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPAK perempuan mengalami penurunan pada Agustus 2022 menjadi 45,17 persen dari 48,20 persen pada Agustus 2021, kemudian mengalami peningkatan hingga mencapai 49,07 persen pada Agustus 2024. Sementara itu, TPAK laki-laki dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. TPAK laki-laki pada Agustus 2024 sebesar

83,75 persen, mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 82,74 persen.

Indikator berikutnya yang juga menggambarkan kondisi ketenagakerjaan yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan persentase jumlah penduduk yang berstatus pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Indikator ini menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap persediaan (*supply*) tenaga kerja yang ada. Selama tahun 2020 hingga 2024, TPT Kalimantan Timur menunjukkan tren penurunan. Pada Agustus 2020, TPT tercatat sebesar 6,87 persen akibat pandemi Covid-19 yang berpengaruh kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur. Meskipun demikian, pada tahun-tahun selanjutnya angka TPT berhasil ditekan menjadi 6,83 persen di Agustus 2021 dan terus mengalami penurunan hingga mencapai 5,14 persen di Agustus 2024. TPT pada Agustus 2024 tersebut merupakan angka terendah di Provinsi Kalimantan Timur sejak beberapa dekade terakhir.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, dalam tiga tahun terakhir TPT laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan TPT perempuan. Pada Agustus 2022, TPT laki-laki tercatat sebesar 5,12 persen, kemudian turun pada Agustus 2023 menjadi 4,79 persen. TPT laki-laki ini kembali mengalami penurunan pada Agustus 2024 menjadi 4,72 persen. Berbeda dengan TPT laki-laki yang cenderung mengalami penurunan, TPT perempuan dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. TPT perempuan meningkat pada Agustus 2020 dan Agustus 2022. Pada Agustus 2020, TPT perempuan sebesar 6,17 persen yang kemudian turun pada Agustus 2021 menjadi 6,13 persen. Namun, pada Agustus 2022 TPT perempuan kembali mengalami peningkatan menjadi 6,9 persen. Selanjutnya, TPT perempuan mengalami penurunan pada Agustus 2023 menjadi 5,88 persen. TPT perempuan ini kembali meningkat pada Agustus 2024 menjadi 5,91 persen.

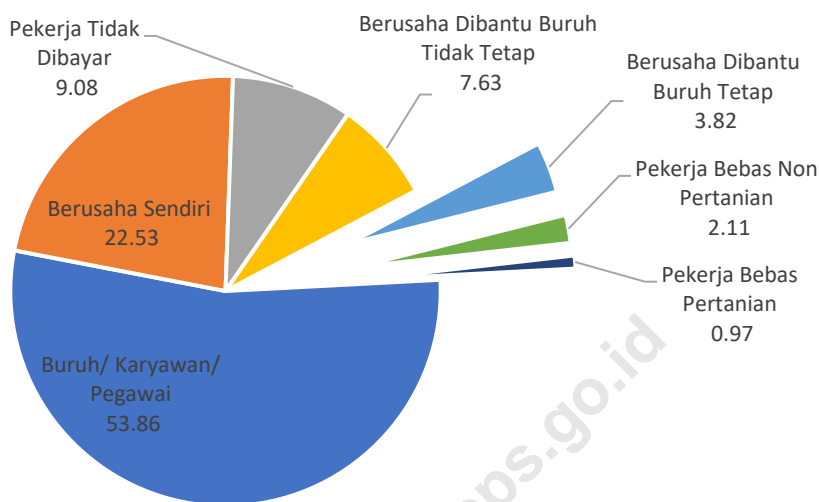
Indikator selanjutnya adalah Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK merupakan indikator yang digunakan untuk mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang bekerja. Indikator ini menggambarkan peluang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Semakin besarnya angka TKK

menunjukkan bahwa semakin baik pula kondisi ketenagakerjaan dalam suatu wilayah. Pada Agustus 2024, TKK Kalimantan Timur sebesar 94,86 persen. Hal ini berarti, dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat 94 sampai 95 orang yang bekerja.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, selama tahun 2020–2024 penyerapan tingkat kesempatan kerja penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Selama lima tahun terakhir, TKK perempuan berkisar 93,10 persen hingga 94,12 persen, sedangkan TKK laki-laki berkisar 92,75 persen hingga 95,28 persen. Pola perkembangan TKK berkebalikan dengan perkembangan TPT karena indikator TKK dan TPT selalu berkaitan, semakin besar TKK maka nilai TPT akan semakin kecil dan sebaliknya. Pada Agustus 2020 TKK laki-laki turun sekitar 1,22 persen poin dari kondisi Agustus 2019, kemudian terus meningkat hingga mencapai 95,28 persen pada Agustus 2024. Sementara itu, TKK perempuan turun sekitar 0,40 persen poin pada Agustus 2020 menjadi 93,83 persen. Kemudian pada Agustus 2021 TKK perempuan menunjukkan peningkatan menjadi 93,87 persen, namun pada Agustus 2022 terjadi penurunan menjadi 93,10 persen dan pada 2023 naik menjadi 94,12 persen. Pada Agustus 2024, TKK perempuan mengalami penurunan menjadi 94,09 persen.

Selanjutnya, akan dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk melihat karakteristik tenaga kerja Kalimantan Timur yang berstatus bekerja pada tahun 2024. Indikator pertama yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi kedudukan orang yang bekerja adalah status pekerjaannya. Pada Gambar 6.1 terlihat bahwa komposisi pekerja di Kalimantan Timur tahun 2024 lebih dari separuh penduduk yang bekerja didominasi oleh penduduk yang bekerja sebagai karyawan/buruh sebesar 53,86 persen. Komposisi pekerja terbesar kedua adalah penduduk yang bekerja dengan status berusaha sendiri, yaitu sebesar 22,53 persen. Komposisi terbesar selanjutnya pekerja yang berstatus pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 9,08 persen, lalu pekerja yang berstatus dibantu buruh tidak tetap sebesar 7,63 persen. Sementara itu, proporsi pekerja yang lainnya kurang dari lima persen, yaitu terdiri dari pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,82 persen, pekerja yang berstatus pekerja bebas di nonpertanian sebesar 2,11

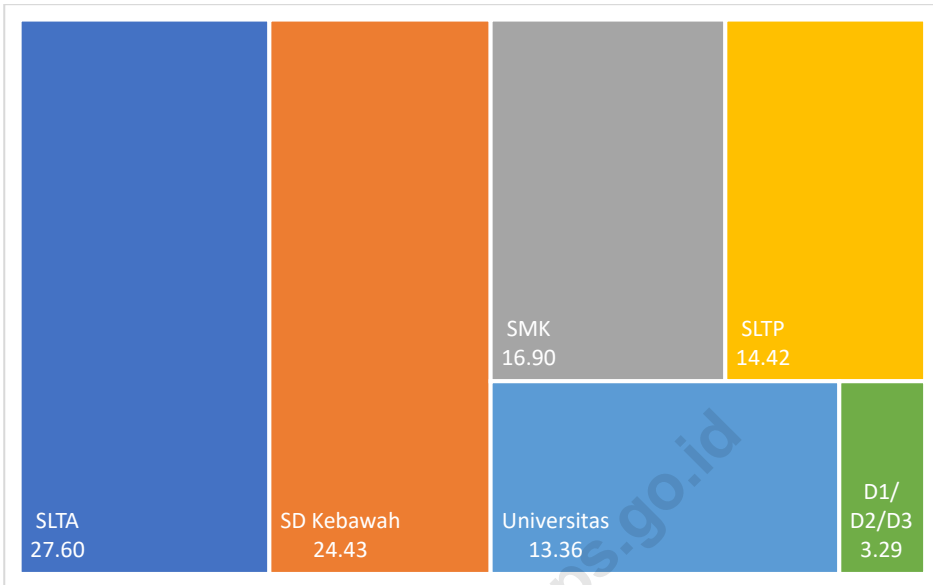
persen, dan pekerja yang berstatus pekerja bebas di pertanian sebesar 0,97 persen.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Sakernas

Gambar 6.1 Persentase Status Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2024

Karakteristik kondisi ketenagakerjaan selanjutnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang bekerja. Ijazah atau tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kualitas penduduk yang bekerja di Kalimantan Timur. Kualitas tenaga kerja menjadi salah satu modal penting dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, maka akan semakin lebar juga peluangnya dalam persaingan kerja seseorang karena seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan akan kualifikasi penyedia kesempatan kerja untuk tingkat pendidikan, keahlian dan keterampilan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pengembangan SDM merupakan tantangan bagi untuk mendukung aktivitas perekonomian daerah karena kualitas SDM secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Sakernas

Gambar 6. 2 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Kalimantan Timur, 2024

Berdasarkan Gambar 6.2 tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kalimantan Timur yang berstatus bekerja tahun 2024 sebagian besar merupakan tenaga terdidik dengan pendidikan terakhir lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat ke atas sebesar 61,15 persen. Secara lebih rinci, komposisi pekerja sebagian besar adalah pekerja dengan pendidikan terakhir SMA/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 44,50 persen. Proporsi tenaga terdidik selanjutnya adalah penduduk dengan pendidikan terakhir lulusan Universitas sebesar 13,36 persen lalu diikuti lulusan Diploma I/II/III sebesar 3,29 persen. Sementara itu, sisanya adalah pekerja dengan pendidikan terakhir SMP sebesar 14,42 persen dan pekerja dengan pendidikan terakhir SD ke bawah sebesar 24,43 persen.

Jika dilihat perkembangan besaran komposisinya, komposisi pekerja terdidik di Kalimantan Timur semakin menunjukkan peningkatan. Komposisi pekerja dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan SMA atau sederajat ke atas pada tahun 2024 mengalami peningkatan

dibandingkan komposisi tahun 2023 yang tercatat sebesar 59,68 persen. Sebaliknya, komposisi pekerja dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan SD ke bawah pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan komposisi pada tahun 2023 yang tercatat sebesar 25,18 persen.

Tabel 6.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021–2024

Lapangan Pekerjaan Utama		2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20,84	20,00	19,21	17,83
B	Pertambangan dan Penggalian	7,10	7,47	8,34	8,52
C	Industri Pengolahan	6,59	7,52	6,73	7,02
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,28	0,97	0,74	0,79
F	Konstruksi	5,79	6,03	6,42	7,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,99	20,06	19,74	19,43
H	Transportasi dan Pergudangan	4,61	5,97	6,09	6,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,66	7,60	8,02	8,27
J	Informasi dan Komunikasi	0,87	0,63	0,57	0,69
K	Jasa Keuangan	1,07	1,19	1,31	1,09
L	Real Estate	0,25	0,50	0,70	0,65
M,N	Jasa Perusahaan	2,51	3,15	3,88	3,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,20	6,41	6,12	6,16
P	Jasa Pendidikan	5,80	5,76	5,37	5,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,42	2,42	2,41	2,07
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,03	4,30	4,34	4,39

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Sakernas

Selanjutnya dilihat dari karakteristik lapangan pekerjaan penduduk yang bekerja pada Tabel 6.3 terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja terbesar Kalimantan Timur tahun 2021 hingga 2024 berada pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor. Pada Agustus 2024, sektor tersebut menyerap 19,43 persen tenaga kerja, mengalami penurunan dibandingkan dengan persentase penyerapan tenaga kerja pada tahun 2021 hingga 2023 yang tercatat masing-masing sebesar 21,99 persen; 20,06 persen; dan 19,74 persen. Penyerapan tenaga kerja terbesar selanjutnya berada pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 17,83 persen dan diikuti sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,27 persen.

Sementara itu, sektor Pertambangan dan Penggalan yang memiliki peranan terbesar dalam pembentukan ekonomi Kalimantan Timur memberikan penyerapan tenaga kerja sebesar 8,52 persen. Begitu juga dengan sektor Industri Pengolahan, sebagai sektor yang memiliki peranan terbesar kedua dalam pembentukan ekonomi, sektor ini memberikan penyerapan tenaga kerja sebesar 7,02 persen. Jika dilihat dari perkembangannya, selama tiga tahun terakhir, penyerapan tenaga kerja sektor Pertambangan dan Penggalan dan sektor Konstruksi cenderung meningkat sedangkan Industri Pengolahan dalam dua tahun terakhir cenderung menunjukkan penurunan.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor yang dominan dalam penciptaan nilai tambah di Kalimantan Timur, seperti sektor Pertambangan dan Penggalan dan Industri Pengolahan merupakan sektor yang bersifat *capital-intensive* atau padat modal. Dalam kegiatan produksi, sektor yang bersifat padat modal memerlukan lebih banyak faktor produksi modal atau mesin. Sementara itu, sektor-sektor lain terutama sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum lebih bersifat *labour-intensive* atau padat karya, yaitu memerlukan lebih banyak faktor produksi tenaga manusia dibandingkan faktor produksi modal atau mesin.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa sektor-sektor yang bersifat padat karya berpotensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan daripada sektor-sektor yang bersifat padat modal. Akan tetapi, produktivitas dari

sektor-sektor yang bersifat padat karya relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang bersifat padat modal. Oleh karena itu, selain upaya mendorong pertumbuhan yang lebih cepat di sektor-sektor padat karya, perlu juga dilakukan upaya untuk peningkatan produktivitas sektor. Sehingga sektor-sektor tersebut tidak hanya menyerap lebih banyak tenaga kerja, namun juga diiringi dengan peningkatan yang lebih besar dari output yang dihasilkan.

6.2 Persentase Penduduk Miskin Mengalami Penurunan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di wilayah manapun. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data Kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran Kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.

Oleh sebab itu, penanganan kemiskinan memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Agar strategi tersebut dapat tepat sasaran diperlukan variabel atau indikator pendukung untuk menggambarkan kondisi kemiskinan suatu wilayah. Diharapkan dengan tersedianya variabel-variabel tersebut dapat dihasilkan serangkaian strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan. Dari dimensi pendidikan misalnya, pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab kemiskinan. Dari dimensi kesehatan, rendahnya mutu kesehatan masyarakat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dari dimensi ekonomi, kepemilikan alat-alat produktif yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya keterampilan, dilihat sebagai alasan mendasar mengapa terjadi kemiskinan. Faktor kultur dan struktural juga kerap kali dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tidak ada yang salah

dengan pendekatan tersebut, tetapi dibutuhkan keterpaduan antara berbagai faktor penyebab kemiskinan yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas, sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen dan berkelanjutan.

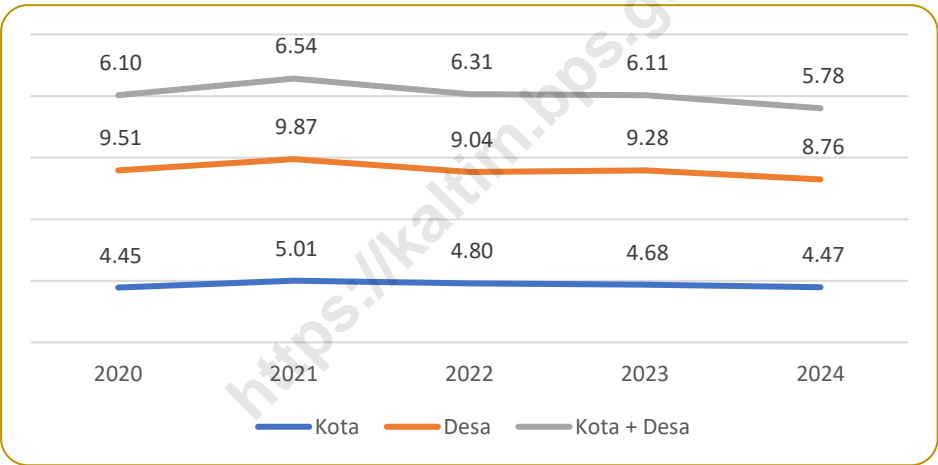
Data terkait kemiskinan diukur oleh BPS dengan menggunakan konsep kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan sehingga standar yang digunakan untuk menentukan penduduk sebagai penduduk miskin atau bukan miskin adalah garis kemiskinan.

Tabel 6.4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	113,27	116,99	230,26
2021	127,28	114,48	241,76
2022	123,59	112,66	236,25
2023	122,43	108,64	231,07
2024	118,44	102,90	221,34

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas

Secara umum, jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur selama lima tahun terakhir cenderung meningkat. Namun sejak tahun 2022 jumlah penduduk miskin menunjukkan penurunan. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur sebanyak 230,26 ribu jiwa, kemudian meningkat menjadi 241,76 ribu jiwa di 2021. Jumlah penduduk miskin tersebut akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 236.25 ribu jiwa. Kemudian pada tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan hingga mencapai 221,34 ribu jiwa penduduk miskin pada tahun 2024. Penurunan jumlah penduduk miskin ini tidak lepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah seperti pembangunan Rumah Layak Huni (RLH), pemberian bantuan langsung tunai (BLT), program PKH, dan lainnya.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas Maret

Gambar 6.3 Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024

Jika dilihat dari Gambar 6.3, perkembangan persentase penduduk miskin terlihat lebih jelas. Persentase penduduk miskin di kota mengalami peningkatan dari 4,45 persen di tahun 2020 menjadi 4,47 persen di tahun 2024. Sementara itu penduduk miskin di daerah desa mengalami penurunan dari 9,51 persen di tahun 2020 menjadi 8,76 persen di tahun 2024. Jika dilihat secara total maka persentase penduduk miskin kota dan desa mengalami penurunan dari 6,10 persen di tahun 2020 menjadi 5,78 persen di tahun 2024. Persentase penduduk miskin Kalimantan Timur

pada tahun 2024 tersebut merupakan persentase penduduk miskin terendah dalam 10 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 6.4, terlihat bahwa sejak tahun 2021 jumlah penduduk miskin di daerah kota lebih banyak daripada jumlah penduduk miskin di daerah desa. Pada tahun 2021, jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di daerah kota sebanyak 127,28 ribu jiwa, meningkat dari 113,27 ribu jiwa di tahun 2020 atau naik sekitar 12,37 persen. Jumlah penduduk miskin di daerah kota tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai 118,44 ribu jiwa pada tahun 2024 atau turun sebesar 3,26 persen dari tahun 2023 sebanyak 122,43 ribu jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di daerah desa pada tahun 2024 sebanyak 102,9 ribu jiwa, turun dari 108,64 ribu jiwa di tahun 2023 atau turun sekitar 5,28 persen.

Sebelumnya telah disampaikan bahwa penentuan status penduduk dikatakan miskin atau tidak miskin berdasarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diukur menggunakan indikator Garis Kemiskinan. Berdasarkan Tabel 6.5 Garis Kemiskinan Kalimantan Timur selama lima tahun terakhir nilainya selalu meningkat, baik untuk Garis Kemiskinan di desa maupun di kota.

Pada tahun 2024, garis kemiskinan meningkat menjadi Rp833.955 per kapita per bulan dari Rp790.186 per kapita per bulan di tahun 2023. Di daerah kota Garis Kemiskinan mengalami peningkatan dari Rp796.193 per kapita per bulan pada tahun 2023 menjadi Rp838.902 per kapita per bulan pada tahun 2024. Begitu juga di daerah desa, Garis Kemiskinan juga meningkat dari Rp776.285 per kapita per bulan pada tahun 2023 menjadi Rp833.955 per kapita per bulan,

Tabel 6.5 Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa di Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2020–2024

Tahun	Nilai Batas Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	665,970	652,620	662,302
2021	695,824	673,636	689,035

Tahun	Nilai Batas Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2022	732,195	718,550	728,208
2023	796,193	776,285	790,186
2024	839,902	822,269	833,955

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas Maret

Sementara ini, jika ditinjau berdasarkan Tabel 6.6, perkembangan penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2024 cukup beragam satu dengan lainnya. Dari seluruh penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2024, jumlah penduduk miskin yang terbanyak berada di Kabupaten Kutai Kertanegara yaitu sebanyak 59 ribu jiwa atau sebanyak 26,66 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur. Kemudian jumlah penduduk miskin terbesar kedua dan ketiga berada di Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Timur dengan masing-masing jumlah penduduk miskin sebanyak 37,80 ribu jiwa atau sekitar 17,08 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur dan sebanyak 37,11 ribu jiwa atau sekitar 16,77 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur. Sebaliknya, jumlah penduduk miskin terendah berada di Kabupaten Mahakam Ulu sebanyak 2,9 ribu jiwa atau sekitar 1,31 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur.

Sementara itu, jika dilihat persentase jumlah penduduk miskin di masing-masing kabupaten/kota, pada tahun 2024 Kabupaten Mahakam Ulu memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yakni sebesar 10,75 persen dari total jumlah penduduk Mahakam Ulu. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Kutai Barat sebesar 9,56 persen dari jumlah penduduk kabupaten tersebut dan posisi selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Timur dengan persentase penduduk miskin sebesar 8,81 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Kutai Timur. Sebaliknya, persentase penduduk miskin cukup rendah diduduki oleh Kota Balikpapan yaitu sebesar 2,23 persen dari total jumlah penduduk Kota Balikpapan, dan Kota Bontang dengan persentase penduduk miskin sebesar 3,74 persen.

Tabel 6.6 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021–2024

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)				Persentase Penduduk Miskin (%)			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Paser	27,56	27,02	26,39	25,28	9,73	9,43	9,11	8,63
Kutai Barat	15,38	15,38	14,69	14,49	10,24	10,20	9,72	9,56
Kutai Kertanegara	62,36	62,87	60,86	59,00	7,99	7,96	7,61	7,28
Kutai Timur	37,78	36,84	37,04	37,11	9,81	9,28	9,06	8,81
Berau	13,62	13,31	13,26	12,35	5,88	5,65	5,54	5,08
PPU	12,13	11,59	11,19	10,78	7,61	7,25	6,97	6,69
Mahakam Ulu	3,18	3,10	3,06	2,90	11,90	11,55	11,38	10,75
Balikpapan	18,53	15,83	14,99	14,53	2,89	2,45	2,31	2,23
Samarinda	42,84	41,95	41,89	37,80	4,99	4,85	4,81	4,30
Bontang	8,41	8,39	7,71	7,11	4,62	4,54	4,11	3,74
Kalimantan Timur	241,77	236,25	231,08	221,34	6,54	6,31	6,11	5,78

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas Maret

Tabel 6.7 Koefisien Gini, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020–2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Koefisien Gini	0,328	0,334	0,327	0,322	0,321
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,020	1,220	0,990	0,771	0,799
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,240	0,340	0,230	0,140	0,154

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas Maret

Karakteristik kependudukan, khususnya kemiskinan juga dapat dilihat melalui tingkat ketimpangan pemerataan pendapatan penduduk. Pemerataan pendapatan merupakan salah satu prioritas yang dicanangkan oleh pemerintah. Peningkatan pendapatan yang tinggi akan sedikit

manfaatnya bagi masyarakat banyak apabila tingkat pemerataannya rendah, bahkan memungkinkan timbulnya eksese negatif berupa kerawanan sosial jika kesenjangan antara kaya dan miskin semakin lebar.

Salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh adalah Koefisien Gini (*Gini Ratio*). Koefisien Gini yang bernilai 0 berarti pemerataan pendapatan sempurna, sedangkan jika Koefisien Gini bernilai 1 berarti ketimpangan pendapatan sempurna. Sementara itu, nilai Koefisien Gini Kalimantan Timur selama tahun 2020 hingga 2024 tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada tahun 2021 nilai Koefisien Gini sebesar 0,334 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,328. Pada tahun 2024 koefisien gini Kalimantan Timur sedikit mengalami penurunan menjadi 0,321. Besarnya nilai koefisien tersebut tergolong dalam kategori ketimpangan sedang yang rentang nilainya berkisar antara 0,3 sampai 0,5.

Selain koefisien gini, terdapat juga Indeks Kedalaman kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menggambarkan sejauh mana pendapatan kelompok penduduk miskin menyimpang dari garis kemiskinan. Sementara itu, indeks keparahan kemiskinan (P2) menyatakan ketimpangan pendapatan di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks kedalaman dan keparahan menunjukkan persoalan kemiskinan yang semakin kronis. Pada tahun 2024, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan Kalimantan Timur tercatat sebesar 0,799 dan 0,154. Kedua indeks tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 0,770 dan 0,140. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin menjauhi batas garis kemiskinan serta ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga menjadi semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur 2022*, Samarinda: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha 2018–2022*, Samarinda: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha 2018–2022*, Samarinda: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran 2018–2022*, Samarinda: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Statistik Perdagangan Dalam Negeri (Impor) Provinsi Kalimantan Timur 2022*, Samarinda: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Statistik Perdagangan Luar Negeri (Ekspor) Provinsi Kalimantan Timur 2022*, Samarinda: BPS
- Bank Indonesia, 2023, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA)*, Diakses pada tanggal 17 November 2023, <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/sekda/StatistikRegional.aspx?idprov=64>
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur, 2022, *Press Release Triwulan I 2022*, Samarinda: DPMPTSP
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur, 2022, *Press Release Triwulan II 2022*, Samarinda: DPMPTSP

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur, 2022, *Press Release Triwulan III 2022*, Samarinda: DPMPTSP

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Press Release Triwulan IV 2022*, Samarinda: DPMPTSP

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Press Release Triwulan I 2023*, Samarinda: DPMPTSP

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Press Release Triwulan II 2023*, Samarinda: DPMPTSP

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur, 2023, *Press Release Triwulan III 2023*, Samarinda: DPMPTSP

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Jl. Kemakmuran No. 04, Samarinda 75117
Telp.: (0541) 732793, 743372, Fax: (0541) 201121
Homepage: <https://kaltim.bps.go.id> Email: bps6400@bps.go.id

ISSN 1907-1892



9 771907 189204 >